

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI
PENGEMBANGAN OBJEK WISATA IGIR KANDANG
DESA CLEKATAKAN KECAMATAN PULOSARI
KABUPATEN PEMALANG**



SKRIPSI

Diajukan ajukan Kepada Fakultas Dakwah UIN Prof.K.H.Saifuddin Zuhri
Purwokerto Guna Memenuhi Salah Satu syarat Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

**Oleh :
VIVI APRILIANI
2017104037**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Vivi Apriliani
NIM : 2017104037
Jenjang : S1
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Menyatakan bahwa Skripsi berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Objek Wisata Puncak Igir Kandang, Desa Clekatakan, Kecamatan Pulosari, Kabupaten Pematang, ” Menyatakan benar bahwa ini adalah karya saya pribadi dan dalam proses penulisan tidak melakukan plagiat dalam menyusun penelitian ini. Adapun kutipan yang saya kutip dalam karya ini, saya cantumkan sumber kutipan di skripsi ini.

Saya akan bersedia melakukan penelitian kembali apabila terbukti dalam penelitian saya ini terdapat plagiat penelitian orang lain.

Purwokerto, 10 Januari 2025

Yang menyatakan,



Vivi Apriliani
NIM.2017104037



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

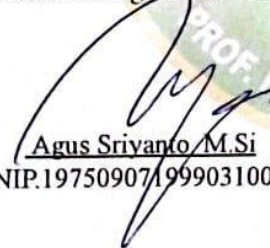
Skripsi Berjudul

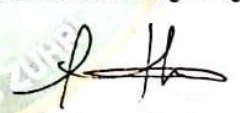
**Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Objek Wisata Igir Kandang Desa
Clekatikan Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang**

Yang disusun oleh **Vivi Apriliani NIM 2017104037** Program Studi Pengembangan
Pengembangan Masyarakat Islam Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat
Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri, telah diujikan
pada hari Rabu tanggal 08 Januari 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk
memperoleh gelar **Sarjana sosial dalam Pengembangan Masyarakat** oleh Sidang Dewan
Penguji Skripsi.

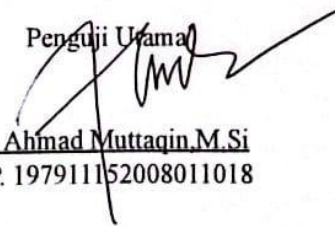
Ketua Sidang/Pembimbing

Sekretaris Sidang/Penguji II


Agus Sriyanto M.Si
NIP.197509071999031002


Muhammad Hikamudin Suyuti, S.S., M.S.I.
NIP. 198301212023211010

Penguji Utama


Dr. Ahmad Muttaqin M.Si
NIP. 197911152008011018

Mengesahkan,
Purwokerto, 10 Januari 2025
Dekan,



Dr. Muskinul Fuad, M.Ag
NIP. 197412262000031001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Dakwah

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di - Purwokerto

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penelitian skripsi dari :

Nama : VIVI APRILIANI
NIM : 2017104037
Jenjang : S-1
Prodi : Pemberdayaan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah
Judul : PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS POTENSI LOKAL (STUDI WISATA PUNCAK IGIR KANDANG DESA CLEKATAKAN KECAMATAN PULOSARI KABUPATEN PEMALANG)

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Demikian atas perhatiannya saya sampaikan terimakasih

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Purwokerto, 30 Desember 2024

Pembimbing

Agus Sriyanto, M.Si

NIP. 197509071999031002

MOTTO

“ Segala sesuatu jika diniatkan untuk orang tua insyaallah akan dipermudah jalannya”

“ Manjadda Wajada”

“Berusahalah untuk tidak menjadi manusia yang berhasil, tapi berusahalah menjadi manusia yang berguna”

(Albert Einstein)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil Aalamin, sujud serta syukur kepada Allah SWT. Terimakasih atas karunia-Mu yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Skripsi ini saya persembahkan untuk diri saya sendiri atas segala usaha, kerja keras, dan ketekunan yang telah ditunjukkan dalam perjalanan ini. Setiap tantangan dan rintangan yang dihadapi telah menjadikan diri saya lebih kuat dan lebih siap menghadapi masa depan. Halaman persembahan ini juga ditujukan kepada orang-orang yang senantiasa memberikan semangat dan selalu membantu dalam tindakan maupun doanya. Dengan rasa syukur dan ucapan terimakasih, persembahan ini untuk :

1. Bapak Rasmu dan Ibu Sairah, orang tua saya yang menjadi salah satu motivasi terbesar untuk menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas didikan, kasih sayang, doa-doa, dan nasehat kalian yang menjadikan saya lebih baik. Terima kasih Ibu, terimakasih ayah atas semua yang telah engkau berikan. Semoga diberi kesehatan dan panjang umur agar dapat menemani langkah kecilku menuju kesuksesan.
2. Untuk kakak saudara laki-lakiku Sumarno yang tak pernah lelah memberikan dukungan dan doa kepada saya. Semoga kita dapat menjadi anak-anak yang dapat membanggakan orang tua, Aamiin.
3. Bapak Agus Sriyanto, M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa memberikan arahan, kritikan, saran, serta dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Teman-teman kelas PMI A, terimakasih atas doa dan semangat yang kalian berikan, kalian adalah kenangan indah dan tak terlupakan.
5. Manusia aneh yang banyak tingkah Elfaza Zelfiana, Nurul Afifah, Om Aditya Lunandi Fajri, terimakasih untuk semua hiburan kalian dan semua bantuan kalian, terimakasih sudah mau selalu direpotkan.
6. Sahabatku Fani Jamiatin dan Zaskiyatun Fadiyah, Dian Mariana, terimakasih sudah selalu menjadi tempat cerita, terimakasih buat semua doa dan semangatnya. Semoga kita bisa jadi sukses bersama untuk kedepannya.
7. Teman-teman KKN 52, Amanda mahasiswa Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, terimakasih untuk canda tawa, ilmu, dan pengalaman.
8. Bapak Dulatif selaku pengelola Objek Wisata Igir Kandang, Desa Clekatakan, Kecamatan Pulosari, Kabupaten Pematang, yang selalu bersedia memberikan informasi pada penelitian ini.

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI
PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PUNCAK IGIR KANDANG, DESA
CLEKATAKAN, KECAMATAN PULOSARI, KABUPATEN PEMALANG**

**Vivi Apriliani
NIM. 2017104037**

Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Islam , Program Studi
Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri (UIN) Prof.K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Desa clekatakan merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Pemalang yang masyarakatnya memahami kondisi geografis sehingga masyarakat mampu mengelola salah satu sumber daya alam yang ada. Desa Clekatakan menawarkan keindahan alam yang asri yang didalamnya juga terdapat program yang selalu melibatkan masyarakat sekitar yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat Desa Clekatakan. Dalam pengembangan objek wisata terdapat proses pemberdayaan yang dilakukan dengan dibantu penyuluhan dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pemalang. Maka dari itu, penulis mengangkat rumusan masalah berupa bagaimana tahap-tahap pemberdayaan masyarakat di Desa Clekatakan melalui pengembangan Objek wisata Puncak Igir Kandang.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan objek wisata Igir Kandang, sebuah destinasi wisata yang terletak di kawasan yang memiliki potensi alam dan budaya yang unik. Melalui pendekatan partisipatif, masyarakat dilibatkan dalam berbagai tahapan pengelolaan, mulai dari perencanaan hingga implementasi.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan deskriptif, yang lebih menekankan analisis terhadap suatu kondisi dan berorientasi untuk menjawab pertanyaan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, penulis menggunakan teknik analisis seperti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari pengembangan objek wisata Igir Kandang menunjukkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan wisata yang berkelanjutan, serta terbukanya peluang usaha baru yang mendukung keberlanjutan ekonomi lokal. Secara keseluruhan, pengembangan objek wisata ini dapat menjadi model pemberdayaan masyarakat yang efektif dalam mengoptimalkan potensi wisata lokal sekaligus meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat.

Kata Kunci : Pemberdayaan masyarakat, Wisata Puncak Desa Clekatakan

**COMMUNITY EMPOWERMENT THROUGH THE DEVELOPMENT OF
IGIR KANDANG PEAK TOURIST ATTRACTION, CLEKATAKAN
VILLAGE, PULOSARI SUB-DISTRICT, PEMALANG DISTRICT**

**Vivi Apriliani
NIM. 2017104037**

Department of Counseling and Islamic Community Development, Islamic
Community Development Study Program Faculty of Da'wah
University (UIN) Prof.K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

Clekatakan village is one of the areas in Pemalang Regency whose people understand the geographical conditions so that the community is able to manage one of the existing natural resources. Clekatakan Village offers beautiful natural beauty in which there is also a program that always involves the surrounding community which aims to empower the Clekatakan Village community. In the development of tourism objects, there is an empowerment process carried out with the help of counseling from the Pemalang Regency Culture and Tourism Office. Therefore, the author raises the formulation of the problem in the form of how the stages of community empowerment in Clekatakan Village through the development of Puncak Igir Kandang tourist attraction.

This research aims to analyze community empowerment through the development of Igir Kandang tourist attraction, a tourist destination located in an area that has unique natural and cultural potential. Through a participatory approach, the community is involved in various stages of management, from planning to implementation.

This research uses a descriptive qualitative method with a descriptive approach, which emphasizes analysis of a condition and is oriented to answer research questions. Data collection techniques in this study used observation, interview, and documentation methods. After the data is collected, the author uses analysis techniques such as data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The results of the development of Igir Kandang tourist attraction show an increase in public awareness of the importance of sustainable tourism management, as well as the opening of new business opportunities that support local economic sustainability. Overall, the development of this tourist attraction can be an effective community empowerment model in optimizing local tourism potential while improving the social and economic welfare of the community.

Keywords: Community empowerment, Clekatakan Village Peak Tourism

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan taifik, rahmat, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Pemberdayaan Masyarakat Melalui pengembangan Objek Wisata Igir Kandang Desa Clekatakan Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang” dengan baik dan lancar.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari bimbingan, dukungan, bantuan dari semua pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini izinkanlah penulis menghaturkan ungkapan terimakasih yang dalam kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikan skripsi ini. Ungkapan rasa terimakasih ini penulis persembahkan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag. Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Bapak Dr. Muksinul Fuad, M.Ag. Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Bapak Dr. Ahmad Muttaqin, M.Si Wakil Dekan I Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Bapak Dr. Nawawi, M.Hum Wakil Dekan III Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Ibu Nur Azizah M.Si., ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah, UIN Prof. K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Bapak Agus Sriyanto, Penasihat Akademik sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi
7. Segenap Bapak dan Ibu dosen serta staf Akademik UIN Prof.K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Bapak Rasmo dan Ibu Sairah selaku orangtua peneliti yang telah banyak memberi arahan dan motivasi

9. Untuk kaka saya, Sumarno dan kaka ipar saya Nurin Widiani, yang selalu memberikan semangat dan motivasi yang tiada hentinya baik nasehat, masukan, dan arahan setiap langkah saya dalam hidup saya.
10. Terimakasih untuk teman-teman saya sejawat dan seperjuangan waktu PMI A 2020 yang telah memberikan arti persahabatan yang sebenarnya dan makna kehidupan dalam memperjuangkan cita-cita kita
11. Untuk sahabat saya, Diyah, Fani, Dian yang selalu memberikan semangat, dan senantiasa mau menjadi tempat cerita dan tidak mau direpotkan dalam penyelesaian penelitian ini.
12. Teman satu kos Faizanatun Amanda, terimakasih sudah mau menampung semua cerita dan keluh kesah penulis.
13. Kepala Desa Clekatakan berserta staff dan jajarannya
14. Pengelola Objek Wisata Puncak Igir Kandang
15. Para Informan yang telah membantu peneliti melengkapi data guna kelengkapan skripsi peneliti

Semoga Allah SWT, memberikan balasan dengan segala kebaikan dunia dan akhirat atas keikhlasan dan kebaikan semua pihak yang telah diberikan kepada peneliti. Harapan peneliti semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya, khususnya Pengembangan Masyarakat Islam.

Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan ketidak sempurnaan didalam penelitian skripsi ini. Untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran untuk menyempurnakan dimasa yang akan datang.

Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak atas perhatian dan pemberian semangat selama penyelesaian skripsi.

Purwokerto, Januari 2025
Yang menyatakan

Vivi Apriliani
NIM.2017104037

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Tinjauan Pustaka	8
G. Sistematika Penulisan	18
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pemberdayaan Masyarakat	20
B. Pengembangan Objek Wisata	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	40
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	41
C. Subjek dan Objek Penelitian	41
D. Sumber Data	42
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Metode Analisis	44

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Wisata Igir Kandang, Desa Clekatakan, Kecamatan Pulosari, Kabupaten Pemalang	46
B. Gambaran Objek Wisata Igir Kandang, Desa Clekatakan, Kecamatan Pulosari, Kabupaten Pemalang	49
C. Kepengurusan gurusan Objek Wisata Igir Kandang	53
D. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Objek Wisata Igir Kandang.....	54
E. Pengembangan Kawasan Objek Wisata Puncak Igir Kandang, Desa Clekatakan, Kecamatan Pulosari, Kabupaten Pemalang	67
F. Analisis Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Objek Wisata Igir Kandang	69
G. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pengembangan Objek Wisata Igir Kandang.	71

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan	75
B. Saran	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jumlah Penduduk per Dusun di Desa Clekatakan, Kecamatan Pulosari, Kabupaten Pemalang	47
Tabel 1.2	Nama-nama Pengelola Objek Wisata Puncak Igir Kandang, Desa Clekatakan, Kecamatan Pulosari, Kabupaten Pemalang.....	54
Tabel 1.3	Tahap Persiapan dalam pengelolaan objek wisata Puncak Igir Kandang, Kecamatan pulosari, Kabupaten Pemalang ...	57
Table 1.4	Program Perencanaan pengelolaan Objek Wisata Puncak Igir Kandang, Desa Clekatakan	60
Tabel 1.5	Evaluasi Pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan objek wisata di Desa Clekatakan, Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang	64
Tabel 1.6	Jumlah Pengunjung/Wisatawan dari Tahun ke Tahun di Objek Wisata Puncak Igir Kandang, Desa Clekatakan, Kecamatan Pulosari, Kabupaten Pemalang	66
Tabel 1.7	Pencapaian yang Didapat Dengan Adanya Pemberdayaan Masyarakat	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Taman Bunga Matahari yang biasanya hanya ada dibulan Januari- Februari.....	51
Gambar 1.2	Area Camping yang ada di Objek Wisata Igir Kandang	51
Gambar 1.3	Wawancara dengan Pak Burhan Selaku staff Desa	90
Gambar 1.4	Wawancara Bersama Pengelola Objek Wisata	90
Gambar 1.5	Jalan Utama Menuju Objek Wisata Igir kandang	90
Gambar 1.6	Beberapa tenda milik masyarakat desa clekatakan yang berjualan di area wisata	91
Gambar 1.7	Taman Bunga yang baru dalam proses tanam	91
Gambar 1.8	Patung Kuda yang menjadi Ikon Objek Wisata Igir Kandang .	92



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu pendekatan yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kemandirian individu maupun kelompok dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Pemberdayaan masyarakat dikembangkan berdasarkan nilai-nilai yang ada di kehidupan masyarakat. Pemberdayaan berfokus pada pembangunan manusia yang menekankan keikutsertaan masyarakat sehingga bersifat lebih partisipatif. Pemberdayaan sangat penting karena dinilai sebagai salah satu upaya yang dibutuhkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, peran pemerintah, masyarakat, dan semua elemen yang terdapat pada suatu daerah untuk berpartisipasi aktif dalam pemberdayaan. Hal ini dilakukan untuk mencapai tujuan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Selain itu, pengembangan masyarakat dapat dilakukan melalui pemberdayaan masyarakat yang diwujudkan melalui partisipasi aktif masyarakat dan difasilitasi dengan adanya pelaku pemberdayaan. Dalam pemberdayaan masyarakat sasaran utama yang dituju yaitu masyarakat yang lemah dan tidak memiliki daya, kekuatan dan kemampuan untuk mensejahterakan dirinya sendiri. Tujuan akhir dari proses pemberdayaan masyarakat yaitu untuk menciptakan masyarakat yang mandiri dengan harapan bahwa masyarakat dapat meningkatkan taraf hidupnya dan mengoptimalkan sumberdaya yang dimilikinya sehingga dapat mengubah kehidupannya. Salah satu perubahan keadaan dari tidak berdaya menjadi berdaya dapat diupayakan dengan melakukan kegiatan pemberdayaan. Kegiatan pemberdayaan dilakukan atas kemauan diri masyarakat tanpa adanya paksaan, agar masyarakat dapat meningkatkan taraf hidup dan mengoptimalkan sumberdaya yang dimiliki dalam perwujudan berbagai macam program pemberdayaan masyarakat, salah satunya adalah program pengembangan objek wisata. Pembangunan objek wisata sebagai program pemberdayaan masyarakat yang

dimaksudkan agar dapat memberikan daya sekaligus upaya dalam menanggulangi pengangguran disuatu daerah dengan mengelola potensi lokal yang berada di daerah tersebut.

Dengan adanya pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan objek wisata telah menjadi fokus penting dalam pembangunan berkelanjutan. Dalam konteks ini, pengembangan objek wisata tidak hanya berfungsi sebagai sumber pendapatan ekonomi, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan kapasitas masyarakat lokal. Keberhasilan pengembangan pariwisata yang berkelanjutan bergantung pada partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan sumber daya wisata yang ada.

Pariwisata yang melibatkan masyarakat dapat mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dengan menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan. Selain itu, pemberdayaan masyarakat juga dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian budaya dan lingkungan. Partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup dan kemandirian ekonomi, serta menciptakan rasa memiliki terhadap sumber daya yang ada.¹

Sukses atau tidaknya suatu objek wisata itu sangat bergantung pada pemberdayaan masyarakatnya. Hal ini sesuai dengan UU RI Nomor 23 Tahun 2013 Tentang Pemerintah Daerah Pasal 6 Ayat 41 yaitu “Pemberdayaan masyarakat adalah peran serta pemerintah serta warga masyarakat untuk menyalurkan aspirasi, pemikiran, dan kepentingannya dalam penyelenggaraan pemerintah daerah” yang artinya, setiap masyarakat memiliki hak serta kewajiban untuk berperan aktif membantu menyelenggarakan pemerintah daerah dan bahu-membahu mengembangkan objek wisata yang memiliki potensi bagi pengembangan masyarakat.²

Namun, pengembangan objek wisata tidak lepas dari tantangan Isu-isu serta overturisme, kerusakan lingkungan, dan komersalisasi budaya dapat muncul sebagai dampak negatif dari aktivitas pariwisata yang tidak terkelola

¹ Suhaimi, S., Azhari,A,. & Nasir, M. (2020). Community Empowement Tourism Development A Case Study. *Journal of Tourism Research*, 15(3), 123-135

² UU RI Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah

dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang berkelanjutan dalam pengelolaan wisata untuk memastikan bahwa manfaat ekonomi dan sosial dapat dirasakan tanpa mengorbankan kelestarian lingkungan dan budaya.

Dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya pariwisata berkelanjutan, pengelolaan objek wisata yang melibatkan partisipasi masyarakat lokal semakin mendapatkan perhatian. Pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan objek wisata dapat membantu menciptakan ekosistem yang saling menguntungkan, di mana masyarakat dapat berperan aktif dalam menjaga dan mengembangkan potensi wisata di daerah mereka.

Aspek kelestarian lingkungan harus menjadi pertimbangan ketika memberdayakan masyarakat berdasarkan potensi lokal. Karena mencapai kemandirian masyarakat adalah tujuan utama inisiatif pemberdayaan lingkungan yang harus didahulukan untuk pembangunan berkelanjutan. Dengan semua budaya yang beragam, masyarakat Indonesia telah menjadi titik fokus subjek pembangunan dan mesin industri negara. Dengan kata lain pentingnya mengeksplorasi strategi dan kebijakan yang dapat mendukung pembangunan wisata berkelanjutan, serta menganalisis dampaknya terhadap masyarakat dan lingkungan.

Dengan banyaknya potensi alam di Indonesia ini, jika dikelola dengan baik tentunya akan meningkatkan struktur ekonomi masyarakat atau menonjolkan keindahan alamnya. Salah satu daerah di Indonesia yang mempunyai potensi alam yang indah yaitu di wilayah Kabupaten Pemalang, lebih tepatnya di Desa Clekatakan Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang. Kabupaten Pemalang merupakan daerah yang memiliki berbagai macam potensi alamnya. Tiga item yang membentuk tempat wisata di daerah Kabupaten Pemalang ini yaitu pariwisata dengan alam, budaya, agama dan ada wisata buatan. Wisata alam berbentuk seperti pantai, danau, sungai, air terjun, lembah, bukit, dan taman bunga dan masih banyak penawaran wisata yang berada di Kabupaten Pemalang. Salah satunya di Desa Clekatakan ini.

Desa Clekatakan terletak di daerah dataran tinggi dengan lingkungan pedesaan yang indah dan potensi alam yang masih asli. Mengingat lokasi daerah yang berada di kaki Gunung Slamet. Mayoritas masyarakat di Desa Clekatakan adalah petani. Dengan adanya pengamatan oleh berbagai pihak ternyata Desa Clekatakam memiliki aset desa yang sangat memungkinkan bisa menjadi pengembangan desa itu sendiri. Dengan ada nya potensi alam yang ada, penduduk setempat dan pemerintah desa menciptakan wisata alam yang menampilkan pesona alam yang menakjubkan dengan latar belakang pemandangan Gunung Slamet.

Puncak Igir Kandang merupakan tempat wisata yang berada di Desa Clekatakan. Lokasi ini memiliki luas sekitar 8,5 hektar dengan ketinggian 1.300 meter diatas permukaan laut. Objek wisata ini diproyeksikan menjadi wisata berkelanjutan dan dimaksudkan untuk dimasukkan dalam pogram berkelanjutan desa.

Puncak Igir Kandang dibuka pada tahun 2019, akan tetapi baru diresmikan pada bulan Februari 2020. Bukit ini dulu nya hanya lahan garapan biasa. Pada awal dikenalnya Puncak Igir Kandang tidak seperti sekarang, pada awalnya tidak dikenakan biaya bagi siapa saja yang ingin datang dikawasan dan hanya dikenakan biaya parkir. Selain itu, akses menuju puncak juga sangat sulit untuk dilalui, pengendara motor ataupun mobil tidak bisa masuk ke area kawasan.

Bukit ini juga dikenal dengan pemandangan 360 derajatnya, yang menawarkan prespektif unik dari segala arah yang terlihat, diantaranya pegunungan Jawa tengah, lingkungan Kabupaten Purbalingga dan Kabupaten Pemalang. Selain menawarkan tempat rekreasi yang bisa untuk semua kalangan, objek wisata Igir kandang ini juga menyediakan area camping. Selain pesona alamnya yang masih asri, kebanyakan wisatawan berkunjung ke wisata ini adalah karena pengunjung hanya dikenai biaya sebesar Rp.10.000. Dengan biaya masuk yang terbilang terjangkau juga menjadi nilai positif untuk objek wisata ini, karean para wisatawan sudah bisa menikmati

keindahan alam, serta bisa menikmati bebrbagai fasilitas yang berada di tempat objek wisata.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa puncak Igir Kandang berpengaruh positif terhadap masyarakat sekitar pedesaan. Potensi lokal Desa Clekatakan, khususnya sumber daya manusia dan alamnya. Potensi inilah yang memotivasi warga desa dan tokoh masyarakat bergabung atau merangkul berbagai kelompok, seperti pokdarwis, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pemalang, untuk memberdayakan masyarakat desa.

Adanya wisata Puncak Igir Kandang ini juga tidak bisa langsung seperti yang dilihat saat ini, dimulai pada tahun 2019 hanya hamparan kosong dengan akses jalan yang kurang memadai dan fasilitas yang belum bagus seperti sekarang ini. Hal ini menunjukkan bahwa pembangunan tempat wisata ini dilakukan secara bertahap. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Ar-Ra'd ayat 11 bahwa Allah tidak akan merubah nasib suatu kaum kalau kaum itu sendiri yang lebih dahulu mengubah nasibnya. Jadi, ini berkaitan dengan bagaimana ikhtiar manusia dalam mengubah nasib hidupnya yang berkaitan dengan penelitian penulis yaitu ***“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Objek Wisata Wisata Puncak Igir Kandang Desa Clekatakan Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang”***

B. Penegasan Istilah

Sesuai dengan judul penelitian Pemberdayaan masyarakat Melalui Pembangunan Objek wisata Igir Kandang Desa Clekatakan Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang maka disampaikan penegasan istilah dari dari judul penelitian.

1. Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Soeharto, Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk memandirikan masyarakat serta potensi kemampuan yang mereka miliki.³

³ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*.PT Refika Aditama.Bandung, 2006

Menurut pandangan Eko, pemberdayaan merupakan sebuah gerakan dan proses berkelanjutan untuk membangkitkan potensi, memperkuat partisipasi, membangun peradaban dan kemandirian masyarakat.⁴

Berdasarkan penjelasan diatas maka yang dimaksud pemberdayaan masyarakat adalah proses di mana individu atau kelompok dalam satu komunitas diberikan kemampuan dan sumber daya untuk meningkatkan kesejahteraan mereka sendiri. Dalam hal ini pemberdayaan masyarakat dapat mencakup beberapa aspek penting seperti, partisipasi aktif, akses ke sumber daya, peningkatan kemandirian, kesadaran dan pengetahuan, dan jaringan sosial.

2. Pengembangan Pariwisata

Menurut Paturusi, pengembangan adalah strategi yang dilakukan guna untuk meningkatkan, memperbaiki dan memajukan daya tarik wisata agar jumlah wisatawan mengalami peningkatan sehingga masyarakat dan pemerintah dapat merasakan dampak positifnya.⁵

Menurut pandangan Yoeti menjelaskan bahwa pengembangan pariwisata adalah suatu usaha yang dilakukan untuk memperbaiki dan mengembangkan suatu produk atau menambah jenis produk wisata tersebut.⁶

Menurut *World Trade Organization* dalam Ismayanti menjelaskan bahwa pariwisata dapat diartikan sebagai kegiatan manusia yang melakukan perjalanan ke dan tinggal di daerah tujuan di luar lingkungan kesehariannya.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan wisata adalah suatu proses yang bertujuan untuk

⁴ Eko, Sutoro. 2002. Pemberdayaan Masyarakat Desa, Materi Diklat Pemberdayaan Masyarakat Desa. Samarinda

⁵ Paturusi, Samsul A, 2001, Perencanaan Tata Ruang Kawasan Pariwisata, Materi Kuliah Perencanaan Kawasan Pariwisata, Program Pasca Sarjana Universitas Udayana Denpasar, Bali.

⁶ A, Yoeti, Oka. 2001. Pengantar Ilmu Pariwisata Edisi Revisi. Bandung. Penerbit Angkasa.

meningkatkan daya tarik dan keberlanjutan destinasi wisata, sekaligus memberikan manfaat bagi masyarakat lokal.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut **“Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan objek wisata Desa clekatakan Kecamatan Pulosari Kabupaten Pematang Laban”**

D. Tujuan Penelitian

Mengacu pada konteks latar belakang masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat Melalui Pengembangan Objek Wisata Desa Clekatakan Kecamatan Pulosari Kabupaten Pematang Laban.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan oleh penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis.

Secara teoritis peneliti mengharapkan bahwa penelitian ini mampu menambah wawasan keilmuan khususnya mengenai pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan objek wisata dan dapat memberikan informasi dan masukan kepada peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan bagi beberapa kalangan diantaranya, adalah :

a. Bagi pengelola Objek Wisata

Dengan adanya penelitian ini. Diharapkan dapat dijadikan masukan bagi pengelola objek wisata untuk dapat memperbaiki kegiatan pemberdayaan masyarakat secara terarah demi mengembangkan Objek Wisata Puncak Igir Kandang.

b. Bagi Pemerintah

Dengan adanya penelitian ini, dapat menjadikan sebagai bahan pertimbangan untuk pemangku kebijakan agar dapat memberikan pelatihan, pembinaan, dan pendampingan dalam mengembangkan soft

skill masyarakat, sehingga dapat meningkatkan keberdayaan masyarakat.

c. Bagi Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan lebih sadar terhadap Objek Wisata yang ada dengan terus semangat untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) melalui kegiatan pelatihan, pembinaan, dan pendampingan sehingga mengetahui cara untuk mengembangkan Objek Wisata ke arah yang lebih baik lagi.

F. Tinjauan Pustaka

Studi terdahulu yang diambil oleh penulis adalah pertama karya Irwan dan Andi Agustang yang berjudul “ Strategi Keberdayaan Masyarakat Menuju Desa Wisata Berbasis Masyarakat Yang Berkelanjutan”, Universitas Negeri Makasar 2021. Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi transformasi konsep Pemberdayaan masyarakat menjadi konsep keberdayaan masyarakat di daerah objek wisata dan menganalisis potensi sumber daya sosial serta sumber daya objek penelitian untuk menjadi desa wisata berbasis masyarakat yang berkelanjutan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat belum merasakan dampak ekonomi secara langsung terhadap keberadaan objek wisata tersebut. Meskipun demikian, masyarakat mengaku bersedia melibatkan diri untuk memajukan pariwisata di daerah mereka. Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif, yaitu : display data, kategorisasi data dan penarikan kesimpulan.⁷

Selanjutnya, Karya Komang Trisna Prastiwi Arcana, Ida Bagus Gde Pranatayana, Nyoman Arto Suprpto, Moh Agus Sutrisno, I Made Trisna Semara, Ni Luh Putu Asti Candrawati, Made Suri yang berjudul “ Tata Kelola Desa Wisata Melalui Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal Di Desa Tihingan Kabupaten Klungkung” Tahun 2020. Desa Tihingan merupakan salah satu desa wisata yang ada di Kabupaten Klungkung. Desa wisata Tihingan memiliki daya tarik wisata sebagai salah satu wilayah pembuat gong

⁷ Irwan, Ngustang Andi, Strategi Keberdayaan Masyarakat Menuju Desa Wisata Berbasis Masyarakat Yang Berkelanjutan (Universitas Negeri Makasar : 2021)

atau gamelan terbesar di Bali. Hasil dari penelitian ini adalah kegiatan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat pada desa wisata berupaya untuk memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi sosial masyarakat desa Tihingan. Dengan melibatkan masyarakat, pengelola desa wisata berbasis kearifan lokal yang mana selain memperoleh manfaat kunjungan dari wisatawan, masyarakat juga dapat menjaga dan mempertahankan warisan alam, seni dan budaya lokal yang menjadi fondasi masyarakat untuk membangun desa wisata. Dalam penelitian ini menggunakan metode survei dengan tujuan untuk mempelajari kondisi lokasi penelitian dan pengumpulan data dengan mengumpulkan peserta pelatihan. Target pelatihan pada penelitian ini adalah para pelaku usaha seperti pemandu wisata, pengrajin gamelan, petani, dan wiraswasta.⁸

Karya ilmiah Diajeng Putri Maesti, Dinda Novanda Utami, Muhammad Salim Zuhdi, Rahmadiani Pratiwi, Sahrian Samsi, Vita Cecilia yang berjudul “Pengembangan Objek dan Daya Tarik Wisata Sungai Ciliwung Berbasis Ekowisata” Universitas Nasional Tahun 2022. Sungai Ciliwung berada do bentang wilayah yang memiliki banyak potensi wisata. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan objek dan daya tarik wisata sungai ciliwung berbasis ekowisata. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan analisis deskriptif untuk mengidentifikasi potensi pengembangan objek dan daya tarik wisata sungai ciliwung berbasis ekowisata. Hasil penelitian yang diperoleh adalah Sungai Ciliwung merupakan tempat yang mempesona, menunjukkan pesona alam dan kegunaanya untuk beragam aktivitas manusia. Daya tarik wisata terdapat di Sungai Ciliwung merupakan Objek wisata berupa pesona alam dengan pemandangan yang indah dan dikelilingi tanaman hijau memberikan nuansa alami.⁹

⁸ Arcana Pratiwi Trisna , dkk. Tata kelola Desa Wisata Melalui Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal di Desa Tihingan Kabupaten Kalungkung, Jurnal Abdi Masyarakat, Vol. 01 No 01, 2021 : 36-45.

⁹ Maesti Putri Diajeng, dkk. “Pengembangan Objek dan Daya Tarik Wisata Subgai Ciliwung Berbasis Ekowisata” Jurnal Inovasi Penelitian. Vol. 3 No.6 November 2022. ISSN 2722-9475

Karya ilmiah Hijrah Saputra, Ni Made Sukartini, Muhammad Zamal Nasution, Mochammad Reizza Al Ariyah, Yuhronur Efendi, dan Abdur Rohman, yang berjudul “ Analisis SWOT Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan dan Potensi Lokal Melalui Pemberdayaan Masyarakat Untuk Mendukung Pengembangan Pariwisata di Desa Aik Berik Lombok Tengah” Universitas Teknologi Digital Indonesia 2022. Kegiatan pengembangan masyarakat untuk program desa binaan dilakukan di Desa Aik Berik menggunakan analisis SWOT. Teknik dan metode pengumpulan data dibagi menjadi beberapa tahapan : Persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Hasil penelitian ini adalah beberapa potensi Desa Aik sebagai Desa Wisata. Namun potensi tersebut belum dikembangkan dengan baik, sehingga perlu ditingkatkan dengan membangun konektivitas yang baik antar objek wisata.¹⁰

Karya Ilmiah Rachmat Astiana, Tingting Kartika, Muhammad Iqbal Tawakal, yang berjudul “ Pendampingan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Wisata di Kampung Wisata Cibiru” Politeknik Pariwisata NHI Bandung 2022. Hasil penelitian ini adalah kegiatan pendampingan tata kelola destinasi wisata Kecamatan Cibiru telah dilaksanakan baik, seperti dengan kegiatan pendampingan telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, kegiatan pendampingan dilakukan dalam dua skema yakni luring dan daring untuk mensosialisasikan program kepada masyarakat. Tiga program yang dilaksanakan yakni penyusunan tim pengelola Kampung wisata Cibiru, Pemetaan wisata dan pembuatan paket wisata.¹¹

Karya Ilmiah I Gusti Ketut Purnaya, yang berjudul “ Pengembangan Model Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Objek Wisata Alas Kedaton”, Sekolah Tinggi Pariwisata Bali Internasional 2017. Hasil penelitian ini adalah bentuk pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan objek wisata

¹⁰ Saputra Hijrah, dkk. Analisis SWOT Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan dan Potensi Lokal Melalui Pemberdayaan Masyarakat Untuk Mendukung Pengembangan Pariwisata di Desa Aik Berik Lombok Tengah ” Jurnal Pengabdian Masyarakat, Universitas Teknologi Digital Indonesia. Vol. 2 No. 1, ISSN : 2829-1328

¹¹ Astiana Rachmat, dkk. ”Pendampingan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Wisata di Kampung Wisata Cibiru” Jurnal Bermasyarakat, Vol. 3 No. 1, September 2022, hlm 50-58

Alas Kedaton adalah masyarakat Desa Kuku yang tergolong masyarakat Desa Kuku yang tergolong dari 12 banjar sudah ikut berpartisipasi dalam pengembangan dan berpartisipasi dalam pengembangan dan pengelolaan objek wisata Alas Kedaton. Bentuk Partisipasi masyarakat Desa Kuku tersebut yaitu partisipasi dalam pengelolaan akses, dan partisipasi dalam pengelolaan akomodasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif diterapkan dalam pengumpulan data, analisis data, kajian pustaka, penelitian lapangan, dan penyajian hasil analisis atau penulisan sedangkan pendekatan kualitatif digunakan untuk mengevaluasi faktor internal dan eksternal.¹²

Karya ilmiah Vidya Yanti Utami, Siti Yulianah M. Yusuf, Johan Mashuri, yang berjudul “Penerapan Community Based Tourism dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Upaya Pemberdayaan Sosial Ekonomi Masyarakat” Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Mataram 2022. Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan CBT dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan sebagai upaya pemberdayaan sosial ekonomi masyarakat di Desa Wisata Ayu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan CBT dari aspek ekonomi dan sosial pada Desa Wisata Kebon Ayu memberikan manfaat dan dampak positif, seperti terciptanya lapangan pekerjaan, adanya pendapatan baru bagi masyarakat, peningkatan kualitas hidup, peningkatan kebanggaan pada komunitas, dan kesediaan serta kesetiaan masyarakat untuk terlibat dalam tiap kegiatan di Desa Wisata Kebon Ayu sehingga pengembangan Desa Wisata dapat berkelanjutan.¹³

Karya Ilmiah Masri Ridwan, Ach.Fatchan, I Komang Astina, yang berjudul “Potensi Objek Wisata Toraja Utara Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Sumber Materi Geografi Pariwisata” Universitas Negeri Malang 2016. Penelitian ini tentang potensi objek wisata Toraja Utara Berbasis Kearifan

¹² Purnaya Ketut Gusti I, "Pengembangan Model Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Objek Wisata Alas Kedaton" Jurnal Ilmiah Hospitality Management, Vol.7 No.2, Juni 2017, ISSN : 2087 - 5576

¹³ Utami Yanti Vidya.dkk. “Penerapan Community Based Tourism dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Upaya Pemberdayaan Sosial Ekonomi Masyarakat” TheJournalish: Social and Government Volume 3 Nomor 3, 2022:

Lokal dengan hasil penelitian ini adalah kawasan objek wisata Toraja Uara memiliki potensi wisata budaya, alam dan sejarah, pengelolaan kawasan wisata toraja Utara diantaranya, Yayasan, Petani, Pemda, dan keluarga. Pengembangan Objek wisata berbasis kearifan lokal setempat mendukung kelangsungan wisata di Toraja Utara.¹⁴

karya ilmiah Niki Hannaji¹, I Ketut Bagiastra, Rizal Kurniansah, yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mengembangkan Pariwisata di Desa Wisata Bayan” Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram 2022. Hasil penelitian ini adalah mengkaji potensi wisata, peran masyarakat dan bagaimana pemberdayaan masyarakat. Sumber data diperoleh dari kepala Desa Bayan, ketua kelompok sadar wisata Desa Bayan dan masyarakat di Desa Bayan untuk dijadikan narasumber. Desa dapat dijadikan sebagai objek wisata sehingga dapat mengundang wisatawan untuk datang ke Desa Wisata Bayan. Dengan adanya desa wisata ini dapat meningkatkan peluang pendapatan bagi masyarakat dan mengurangi pengangguran. Dengan memberikan pelatihan kepada masyarakat desa bayan tentang pariwisata sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada di desa wisata bayan dan dapat membuka lapangan pekerjaan sendiri. Dengan adanya desa wisata dapat memberdayakan masyarakat di Desa Bayan Kabupaten Lombok Utara. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif.¹⁵

Karya Ilmiah Astika Widiyanti, Dwita Hadi Rahmi, yang berjudul “Tahapan Perkembangan Obyek Wisata di Hutan Lindung dalam Program Pemberdayaan Masyarakat” Universitas Gadjah Mada, 2022. Hasil penelitian ini menemukan bahwa tahapan perkembangan pada kesepuluh obyek wisata di RPH Mangunan berbeda-beda. Adanya perbedaan tahapan perkembangan tersebut disebabkan oleh faktor ketersediaan dan kondisi daya tarik, aksesibilitas, ketersediaan dan kondisi fasilitas wisata, kualitas SDM pengelola,

¹⁴ Ridwan Masri, dkk. “ Potensi Objek Wisata Toraja Utara Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Sumber Materi Geografi Pariwisata” Jurnal Pendidikan, Vol. 1, No. 1, Januari 2016. EISSN : 2502-471X.

¹⁵ Hannaji Niki, dkk. “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mengembangkan Pariwisata di Desa Wisata Bayan” Journal Of Responsible Tourism, Vol. 2 No. 1. Juli 2022

keharmonisan organisasi pengelola, motivasi ekonomi pengelola, inovasi yang dilakukan pengelola, jumlah wisatawan, motivasi wisatawan, promosi, dan kerjasama dengan pihak lain. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan obyek wisata di RPH Mangunan memerlukan dukungan dari berbagai pihak terutama obyek wisata yang berada pada tahap decline agar tujuan dari pemberdayaan masyarakat dapat dicapai.¹⁶

Karya Ilmiah Jemi Pabisangan Tahirs, Stefani Marina Palimbong, Astriwati Biringkanae, yang berjudul “Pemberdayaan Kelompok Kasper Wisata Burake di Objek Wisata Buntu Burake, Toraja” Universitas Kristen Indonesia Toraja 2024. Hasil penelitian ini adalah Kegiatan pengabdian dengan tema PKM Pemberdayaan Kelompok Kasper Wisata Burake di Objek Wisata Butu Burake, Toraja telah dilaksanakan dengan baik. Tahap pertama kegiatan pengabdian yakni kegiatan sosialisasi dilanjutkan dengan pelatihan Pemasaran online dan Manajemen usaha dan Pembukuan Sederhana Tim Pengabdian Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Indonesia Toraja. Kegiatan pengabdian yang sementara berproses hingga saat ini yakni pendampingan pencatatan keuangan berbasis digital dan pembuatan serta pengelolaan akun marketplace sebagai sarana pemasaran berbasis digital.¹⁷

Karya Ilmiah, Sopar, Mursyidin, Arfriani Maifizar, Riki Yulianda, Rahmah Husna Yana, yang berjudul “Partisipasi Perempuan dan Pemberdayaan Masyarakat di Objek Wisata Pulau Banyak Aceh Singkil” Universitas Teuku Umar, Meulaboh 2023. partisipasi perempuan dalam pemberdayaan masyarakat pesisir di objek wisata Pulau Banyak, Aceh Singkil. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan informan terkait. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa selain potensi ekonomi dari hasil kelautan dan perikanan, Pulau Banyak juga memiliki potensi wisata yang menjanjikan karena panorama alamnya yang menarik. Potensi wisata tersebut

¹⁶ Widyanti Astika, Rahmi Hadi Dwi. "Tahapan Perkembangan Obyek Wisata di Hutan Lindung dalam Program Pemberdayaan Masyarakat Tourism" Objects Development Stages in Protected Forests in Community Empowerment Programs, Vol. 9 No.2, Juli 2022.

¹⁷ Tahris Pabisangan Jemi,dkk. “Pemberdayaan Kelompok Kasper Wisata Burake di Objek Wisata Buntu Burake, Toraja” Jurnal Abdimas Universitas Kristen Indonesia Toraja, Vol. 5, No. 2 Tahun 2024, p-ISSN : 2722-936X e-ISSN: 2722-9394

telah dimanfaatkan oleh masyarakat dan kaum perempuan dalam bentuk aktivitas ekonomi mikro, Namun, strategi pemberdayaan perempuan dalam konteks wisata di pulau banyak masih terbatas dan bergantung pada bantuan pemerintah. Kurangnya pendampingan dan akses pemasaran yang terbatas menjadi kendala dalam pemberdayaan perempuan.¹⁸

Karya Ilmiah, Yurni Suasti, Risky Ramadhan, Febriandi Febriandi, Ahyuni Ahyuni , Novida Yenni, yang berjudul “ Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Objek Wisata Minat Khusus Menuju Desa Wisata di Nagari Anduring Kecamatan 2x11 Kayu Tanam Kabupaten Padang Pariaman” Universitas Negeri Padang, Universitas Negeri Medan tahun 2023. Hasil penelitian ini adalah kegiatan pengabdian masyarakat telah dilakukan dengan menggunakan metode Participatory Rural Appraisal (PRA). Melalui pendekatan ini, masyarakat setempat, termasuk tokoh nagari, pemuda, pemuka adat, dan kelompok-kelompok terkait, terlibat aktif dalam diskusi dan perencanaan pengembangan desa wisata. Penyuluhan, pemberdayaan, dan pelatihan dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan pariwisata, termasuk penyusunan website nagari sebagai sarana promosi. Diharapkan melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, masyarakat Kenagarian Anduring dapat memiliki pemahaman yang lebih baik tentang potensi pariwisata di daerah mereka dan dapat berperan aktif dalam pengelolaannya. Perbaikan sarana dan prasarana, dukungan pemerintah daerah, serta pengembangan website dan promosi digital diharapkan dapat meningkatkan perkembangan pariwisata di Kenagarian Anduring. Dengan demikian, pengembangan desa wisata di Kenagarian Anduring memiliki potensi untuk menjadi sesuatu yang menarik bagi wisatawan, yang dapat dilihat, dikerjakan, dibeli, dan dipelajari.¹⁹

¹⁸ Sopar, dkk. Partisipasi Perempuan dan Pemberdayaan Masyarakat di Objek Wisata Pulau Banyak Aceh Singkil. Universitas Teuku Umar, Meulaboh. Vol. 4, No. 1, Maret 2023 E-ISSN: 2722-6700. Hlm 89.

¹⁹ Suati Yurni, dkk. Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Objek Wisata Minat Khusus Menuju Desa Wisata di Nagari Anduring Kecamatan 2x11 Kayu Tanam Kabupaten Padang Pariaman. Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat. Vol. 5, No. 4 2023

Karya Ilmiah, Ade M. Yuardani, Heriyanto, Ul Qadri, Hasymi Rinaldi, Desty Wana, Rudy Tandra, Sulaiman, Era Prestoroika, yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pendampingan untuk Pengembangan Pariwisata pada Desa Sungai Kupah”. Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pendampingan untuk Pengembangan Pariwisata pada Desa Sungai Kupah” Politeknik Negeri Pontianak, Indonesia 2021. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah masyarakat sudah diberikan pelatihan dan dibekali kompetensi tentang pengelolaan desa wisata sesuai dengan kebutuhan masyarakat, sehingga setelah pelatihan dan pendampingan ini masyarakat tidak jalan di tempat dalam pengelolaan potensi desa wisata dan makin percaya diri dalam mengelola desa wisata.²⁰

Karya ilmiah, Budhi Pamungkas Gautama, Ayu Krishna Yuliatwati, Netti Siska Nurhayati, Endah Fitriyani, Ilma Indriasri Pratiwi, yang berjudul “Pengembangan Desa Wisata Melalui Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat” Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2020. Hasil Penelitian ini adalah pengembangan desa wisata Kecamatan Pagerageung Tasikmalaya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat masih perlu peningkatan pengetahuan sumber daya manusia, maka diperlukannya peran akademisi untuk memberikan literasi desa wisata pada masyarakat desa di Pagerageung. Artikel ini menjelaskan tentang program pengabdian kepada masyarakat melalui pengembangan desa binaan berbasis kemitraan di Kecamatan Pagerageung Tasikmalaya. Metode yang digunakan adalah survey awal, pelatihan, pendampingan, monitoring dan evaluasi. Survey awal yang dilakukan berfokus pada potensi desa wisata, pemahaman desa wisata di masyarakat, serta masalah yang ada di masyarakat dalam membangun desa wisata. Survey awal dikaji untuk memberikan pelatihan dan pendampingan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dalam pengelolaan desa wisata. Dengan metode tersebut diharapkan dapat turut membantu mengembangkan desa wisata dan menyelesaikan masalah yang ada di masyarakat dalam mengelola

²⁰ Yuardani. M ade, dkk. Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pendampingan untuk Pengembangan Pariwisata pada Desa Sungai Kupah. Jurnal Abdidas Volume 2 Nomor 2 Tahun 2021 Halaman 176-185. ISSN 2721- 9224

desa wisata, selain itu artikel ini juga menjelaskan pentingnya literasi desa wisata untuk masyarakat sebagai pemegang peran penting dalam mengembangkan desa wisata.²¹

Jurnal Imial Karya Haryaty Ratanja Dadiara , Wildoms Sahusilawane, yang berjudul “ Pemberdayaan Masyarakat dalam pengembangan objek wisata Aer Kalur Sebagai Kawasan Ekowisata di Kota Ambon” Univeritas Terbuka. 2024. . Metode yang digunakan dalam kegiatan pemberdayaan mayarakat ini adalah wawancara dengan pemerintah setempat dan sosialisasi langsung dengan masyarakat kelompok sadar wisata (Pok-Darwis) Aer Kaluar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa objek wisata Aer Kaluar memiliki potensi wisata alam yang dapat dikembangkan menjadi kawasan ekowisata yang didukung oleh masyarakat khususnya Pokdarwis untuk mengelola dan melestarikan objek wisata alam ini secara berkelanjutan.²²

Karya Ilmiah, Sugi Rahayu, Utami Dewi, dan Kurnia Nur Fitriana, yang berjudul “ Pengembangan *Community Based Tourism* Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta” Universitas Negeri Yogyakarta. 2016. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui upaya yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Kulon Progo dalam mengembangkan *Community Based Tourism* (CBT), 2) mengidenti ikasipotensi wisata yang dapat dikembangkan menjadi CBT, 3) mendapatkan informasi faktor-faktor penghambat CBT di Kabupaten Kulon Progo, dan 4) merumuskan model pengembangan CBT sebagai strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kabupaten Kulon Progo.²³

Karya Ilmiah, Dia Meirina Suri, Moris Adidi Yogia , Cifebrima Suyastri, yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Sekitar Objek Wisata

²¹ Gautama pamungkas Budhi, dkk. Pengembangan Desa Wisata Melalui Pendekatan Pemberdayaan masyarakat. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol. 1, No. 4 2020. e-ISSN: 2721-9135

²² Dadiara Ratanja Haryaty, dkk. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata Aer Kaluar Sebagai Kawaan Ekowisata di Kota Ambon. Community development journal. Vol. 5 No.1 Tahun 2024

²³ Sugi Rahayu, dkk. “ Pengembangan *Community Based Tourism* Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta” Jurnal Penelitian Humaniora. Vol. 21 No.1. 2016

dengan Memanfaatkan Modal Sosial”. Universitas Islam Riau 2023. . Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat dengan memanfaatkan modal sosial memiliki kontribusi dalam pengembangan objek wisata, modal sosial dalam bentuk jaringan yang dibangun secara online maupun offline oleh masyarakat sekitar objek wisata, komunikasi dengan stakeholder dan pihak swasta, adanya kepercayaan yang dibangun oleh masyarakat serta keterbukaan untuk pengembangan objek wisata. Direkomendasikan untuk pengembangan objek wisata dapat memanfaatkan modal sosial melalui pemberdayaan masyarakat sekitar objek wisata. Metode yang digunakan adalah kualitatif interpretatif, dalam pengumpulan informasi digunakan data primer yang didapatkan melalui observasi, dan wawancara mendalam. Untuk mendapatkan hasil yang valid dan kredibel digunakan teknik triangulasi.²⁴

Karya Ilmiah, Atika Marzaman & Ayub Usman Rasyid, yang berjudul “Eduwisata Bahari Berbasis Pemberdayaan masyarakat Dalam Pengembangan Taman Laut Olele, Kab. Bone Bolango, Provinsi Gorontalo” Universitas Gorontalo 2020. Taman Laut Olele memiliki potensi yang sangat besar jika dilihat dari kekayaan biota laut yang dimiliki. Akan tetapi pengelolaan yang belum maksimal menjadikan Taman Olele tidak memberi manfaat bagi masyarakat Desa Olele pada khususnya. Masih rendahnya pengetahuan masyarakat terkait pengelolaan sektor wisata dan masih minimnya insftrastruktur pendukung menjadi hambatan dalam pengembangan Taman Laut Olele. Beberapa strategi sepatutnya mulai dikembangkan dengan kolaborasi antara masyarakat, pemerintah dan swasta dimana konsep eduwisata bahari menjadi pilihan yang tepat. Di satu sisi model ini akan berupaya melestarikan lingkungan dan kekayaan alam Taman laut Olele. Dan sisi lain

²⁴ Suri Meiriana Dia, dkk. Pemberdayaan Masyarakat Sekitar Objek Wisata dengan Memanfaatkan Modal Sosial, Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial Universitas Islam Riau, vol. 12 No. 3.

dapat memberikan keuntungan ekonomis dengan pelibatan masyarakat secara penuh dalam pengelolaan sektor wisata.²⁵

Karya ilmiah, Nining Wahyuningsih , Diana Djuwita, yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Untuk Mendukung Pengembangan Desa Padabeunghar Menjadi Desa Penyangga Wisata”. IAIN Syekh Nurjati 2022. Hasil identifikasi potensi wilayah dan masyarakat desa Padabeunghar diklasifikasikan dalam potensi aset individu, aset fisik dan sumber daya alam, aset budaya dan keagamaan, aset ekonomi, dan aset modal sosial. Harapan-harapan masyarakat Desa Padabeunghar dalam memanfaatkan potensi aset yang dimilikinya, antara lain perbaikan infrastruktur dan akses jalan, menciptakan wisata yang religius, mendata lokasi di desa yang potensial namun belum dikelola, pengelolaan BUMDES yang baru terbentuk, adanya hiburan untuk wisatawan, home industry yang sudah ada dikembangkan, sosialisasi objek wisata agar dikenal lebih luas oleh masyarakat. Pola Pendampingan yang sesuai untuk mendukung Desa Padabeunghar menjadi desa penyangga wisata yaitu pelatihan dan pendampingan BUMDES dalam bidang tata kelola BUMDES dan pelatihan sistem perencanaan yang baik.²⁶

Pada penjelasan penelitian terdahulu dan yang akan diteliti oleh penelitian memiliki kesamaan dan perbedaan. Kesamaanya disemua penelitian terdahulu sama –sama bertema dengan pemberdayaan masyarakat, selain itu juga sama-sama menerapkan metode kualitatif. Perbedaanya antara penelitian terdahulu dan yang dilakukan oleh peneliti yakni menjelaskan fokus, subjek dan lokasi dan pembahasan yang berbeda.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang dilakukan oleh peneliti dari 5 bab, untuk mendapatkan gambaran isi dan penjelasan, maka peneliti merangkumnya sebagai berikut :

²⁵ Marzaman Atika, dkk. “ Eduwisata Bahari Berbasis Pemberdayaan masyarakat Dalam Pengembangan Taman Laut Olele, Kab. Bone Bolango, Provinsi Gorontalo” Vol. 6, No. 2, Tahun 2020

²⁶ Wahyuningsih Ningning, dkk. Pemberdayaan Masyarakat Untuk Mendukung Pengembangan Desa Padabeunghar Menjadi Desa Penyangga Wisata, IAIN Syekh Nurjati, Vol.4, No.1. tahun 2022

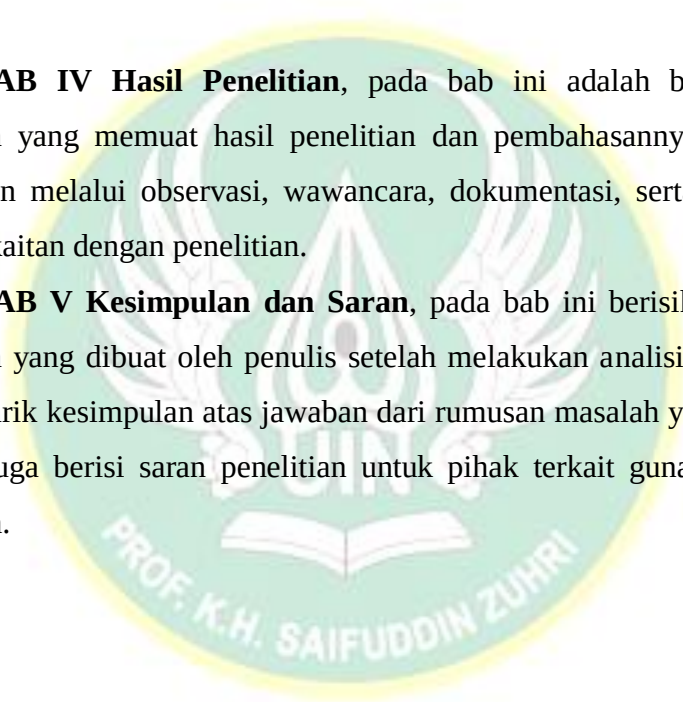
BAB I Pendahuluan, pada bab ini menjelaskan latar belakang, masalah yang diteliti, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, serta sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, pada bab ini menjelaskan landasan teori penelitian, yang mencakup teori dan konsep implementasi, pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan objek wisata.

BAB III Metode Penelitian, pada bab ini menjelaskan terkait metode yang digunakan oleh peneliti yaitu tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi serta waktu penelitian, cara pengumpulan data, dan cara menganalisis data.

BAB IV Hasil Penelitian, pada bab ini adalah bagian inti dari penelitian yang memuat hasil penelitian dan pembahasannya yang didapat dilapangan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, serta studi pustaka yang berkaitan dengan penelitian.

BAB V Kesimpulan dan Saran, pada bab ini berisikan kesimpulan penelitian yang dibuat oleh penulis setelah melakukan analisis data sehingga dapat ditarik kesimpulan atas jawaban dari rumusan masalah yang diteliti dan bab ini juga berisi saran penelitian untuk pihak terkait guna dalam rangka perbaikan.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pemberdayaan Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Secara konseptual, pemberdayaan (*empowerment*) bersal dari kata “Power” (kekuasaan atau keberdayaan) atau dengan maksud lain adalah pemikiran bahwa manusia, selemah apapun dirinya, dalam dirinya masih mempunyai daya dan kekuatan yang sewaktu-waktu dapat semakin hilang ataupun semakin berkembang sesuai dengan situasi dan kondisi yang mengarahkannya.²⁷

Pemberdayaan merupakan sebuah konsep yang muncul sebagai bagian dari perkembangan alam pikiran dan kebudayaan masyarakat barat, terutama Eropa. Konsep ini mulai muncul pada dekade 70-an dan kemudian terus berkembang sampai saat ini.²⁸ Kemunculannya hampir bebarengan dengan lahirnya aliran-aliran seperti eksistensialisme, fenomenologi, personalisme dan lebih dekat lagi dengan neoMarxisme, freudianisme, strukturalisme dan sosiologi kritik *Fankfrut School*. Bersama itu pula muncul konsep-konsep elit, anti struktural, ideologi kebebasan, dan *civil society*. Pemberdayaan menunjukan pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam :

- a. Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga memiliki kebebasan (*freedom*) dalam arti bukan saja mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, dan bebas dari kesakiitan.
- b. Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan meningkatkan pendapatnya dan memperoleh barang atau jasa yang mereka perlukan.

²⁷ Rahman Mulyawan, Masyarakat Wilayah Dan Pembangunan, (Bandung: UNPAD Press, 2016), h.53

²⁸ Saifuddin Yunus dkk, Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu, (Banda Aceh: Bandar Publishing, 2017), h. 1

- c. Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.²⁹

Rapport menyatakan bahwa pemberdayaan adalah suatu cara dimana rakyat, organisasi, komunitas, dan diarahkan agar mampu menguasai dan berkuasa atas kehidupannya.³⁰ Parsons menyatakan bahwa pemberdayaan adalah sebuah proses agar setiap orang menjadi kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai dan pengontrolan mempengaruhi, kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya.³¹ Sedangkan menurut Ife pemberdayaan adalah memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan kepada warga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depannya sendiri, berpartisipasi didalamnya mempengaruhi kehidupan di masyarakat.³²

Secara sosiologis, pemberdayaan masyarakat memberikan kekuatan kepada orang-orang yang tidak berdaya atau kekuatan untuk mandiri, terutama dalam memenuhi kebutuhan pokok atau kebutuhan dasar hidupnya sehari-hari seperti makan, pakaian, rumah, pendidikan, kesehatan.³³ Karena setelah memiliki kekuasaan maka mereka yang diliputi oleh ketidakberdayaan akan mampu mencapai proses kelangsungan hidupnya. Secara struktural, masyarakat harus memiliki kesempatan untuk mengaktualisasikan eksistensinya (*self-actualization*), karena mengaktualisasikan diri merupakan kebutuhan manusia.³⁴ Tidak hanya itu pemberdayaan masyarakat suatu bagian dari upaya untuk membangun eksistensi masyarakat sebagai aktualisasi kemanusiaan yang

²⁹ Edi Suharto, 2014, memb

³⁰ O Anwas, M.Oos 2014. Pemberdayaan Masyarakat di Era Globalisasi, Bandung : Alfabata

³¹ Mardikanto. Totok dan Poerwoko Soebatio, 2013. Pemberdayaan dalam Prespektif Kebijakan Publik, Bandung : Penerbit Alfabata.

³² Zubaedi, 2013 Pengembangan Masyarakat. Jakarta : kencana

³³ Hendrawati Hamid, Manajemen Pemberdayaan Masyarakat, , (Makassar : De La Macca, 2018), h.

³⁴ Rahman Mulyawan, Masyarakat Wilayah Dan Pembangunan, (Bandung: UNPAD Press, 2016), h. 55

adil dan beradab.³⁵ Oleh karena itu, konsep pemberdayaan memberikan kerangka acuan bagi dimensi kekuasaan (*power*) dan kapasitas (*capacity*) yang meliputi tataran sosial, ekonomi, budaya, politik dan kelembagaan.³⁶

Konsep pemberdayaan yang dikemukakan oleh banyak ahli sebagai berikut :

- a. Menurut definisinya, pemberdayaan diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan untuk memberikan daya (*empowerment*) atau penguatan (*strengthening*) kepada masyarakat.³⁷
- b. Keberdayaan masyarakat diartikan sebagai kemampuan individu yang bersenyawa dengan masyarakat dalam pembangunan keberdayaan masyarakat yang bersangkutan.³⁸
- c. Pemberdayaan sebagai upaya untuk memberikan kemampuan dan kesempatan kepada kelompok masyarakat (miskin) untuk mampu berani bersuara (*voice*) atau menyuarakan pendapat, ide ataupun gagasannya, serta memiliki kemampuan serta keberanian untuk memilih (*choice*) sesuatu (konsep, metoda, produk, tindakan, dll) yang terbaik bagi pribadi, keluarga, dan masyarakatnya. Dengan kata lain bahwa pemberdayaan sebagai proses meningkatkan kemampuan dan sikap kemandirian masyarakat.³⁹

Berdasarkan pengertian diatas pada hakikatnya pemberdayaan merupakan upaya meningkatkan kehidupan masyarakat dengan mengembangkan potensi sumber daya yang dimiliki. Hal ini berdasarkan pada kemampuan masyarakat menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka untuk meningkatkan pendapat.

³⁵ Hendrawati, Op.Cit.,h.11

³⁶ Rahman Mulyawan, Masyarakat Wilayah Dan Pembangunan, (Bandung: UNPAD Press, 2016), h.50

³⁷ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, Pemberdayaan Masyarakat Dalam perspektif kebijakan publik, (Bandung, Alfabeta, 2020), h. 26

³⁸ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, Ibid, h. 26

³⁹ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, Pemberdayaan Masyarakat Dalam perspektif kebijakan publik, (Bandung, Alfabeta, 2020), h. 28

2. Tujuan pemberdayaan Masyarakat

Tujuan penelitian masyarakat adalah meningkatkan harkat dan martabat hidup manusia, dengan kata lain secara sederhana untuk meningkatkan kualitas hidup. Perbaiki kualitas hidup tersebut bukan hanya menyangkut aspek ekonomi, tetapi juga fisik, mental, politik, keamanan dan sosial budaya.⁴⁰

Dalam hal ini tujuan yang ingin dicapai dari sebuah pemberdayaan adalah untuk membentuk karakter individu dan masyarakat menjadi mandiri, meliputi mandiri dalam berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan . Kemandirian masyarakat ini diartikan sebagai suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai oleh kemampuan berpikir, memutuskan dan melakukan suatu yang tepat demi mencapai pemecahan masalah yang dihadapi dengan menggunakan daya kemampuan yang berasal dari lingkungan internal masyarakat itu sendiri.⁴¹ Menurut World Bank mensyaratkan adanya perbaikan untuk mencapai tujuan pemberdayaan yaitu :⁴²

- a. Modal finansial yang berupa perencanaan ekonomi makro dan pengelolaan fiksas.
- b. Perbaikan modal fisik, berupa prasarana, bangunan.⁴³
- c. Perbaikan modal SDM berupa perbaikan kesehatan dan pendidikan yang relevan dengan pasar-kerja
- d. Pengembangan modal-modal yang menyangkut keterampilan dan kemampuan masyarakat, kelembagaan, kemitraan, dan norma hubungan sosial yang lain.

⁴⁰ Soleh, Chabib, 2014 Dialektrika Pembangunan dan pemberdayaan Masyarakat, Bandung Fokus media

⁴¹ Tyas Arma Rindi, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus Desa Wonokerto, Kec. Sekampung, Kab. Lampung Timur)", (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro: 2019) , h. 20

⁴² World Bank. (2000). World Development Report 2000/2001: Attacking Poverty. Washington DC: World Bank.

⁴³ Soleh, Chabib. 2014 Dialektrika : Pembangunan dan pemberdayaan, Bandung. Fokus Media

- e. Pengelolaan sumber daya alam bagi perbaikan kehidupan manusia.⁴⁴

Sedangkan menurut Mardikanto dan Poerwoko, tujuan pemberdayaan meliputi upaya perbaikan, yaitu:

- a. Perbaikan pendidikan (*better education*) artinya, pemberdayaan harus dirancang sebagai suatu bentuk pendidikan yang lebih baik, bagaimana perbaikan pendidikan non formal dalam proses pemberdayaan n mampu menumbuhkan semangat dan keinginan untuk terus belajar tanpa batas waktu dan umur.
- b. Perbaikan aksesibilitas (*better accessibility*) artinya, dengan semangat belajar sepanjang hayat, diharapkan dapat memperbaiki aksesibilitas, terutama terhadap sumber informasi/inovasi, sumber pembiayaan atau keuangan, penyedia produk, peralatan dan lembaga pemasaran.
- c. Perbaikan kelembagaan (*better institution*) artinya, kegiatan dan tindakan yang diharapkan dapat memperbaiki kelembagaan masyarakat, terutama mengembangkan jaringan kemitraan dalam usaha, sehingga mampu menciptakan posisi tawar (*bargaining position*) yang kuat pada masyarakat.⁴⁵
- d. Perbaikan pendapatan (*better income*) artinya, dengan adanya pemberdayaan diharapkan mampu memperbaiki bisnis yang ada dan kedepannya dapat memperbaiki pendapatan, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakat.
- e. Perbaikan kehidupan (*better living*) artinya, dengan perbaikan dari sisi perekonomian dan lingkungan yang lebih sehat, sehingga mampu memperbaiki kehidupan setiap keluarga serta masyarakat.
- f. Perbaikan masyarakat (*better community*) artinya, situasi kehidupan yang lebih baik, dan didukung dengan lingkungan (fisik dan sosial)

⁴⁴ Mardikanto, 2013. Pemberdayaan Masyarakat dalam Prespektif Kebijakan Publik. Bandung : Penerbit Alfabeta

⁴⁵ Hendrawati Hamid, Manajemen Pemberdayaan Masyarakat, (Makassar : De La Macca, 2018), h 13

yang lebih baik, diharapkan dapat mewujudkan kehidupan masyarakat yang juga lebih baik.⁴⁶

Selain memiliki tujuan, pemberdayaan juga memiliki manfaat. Manfaat Pemberdayaan yaitu meningkatkan percaya diri dalam melakukan suatu. Akibatnya akan terjadi peningkatan kepuasan kerja, kerjasama yang lebih dekat dengan orang lain, bekerja dengan tujuan yang lebih jelas, dan mendapatkan prestasi apabila tujuan tercapai. Pengakuan terhadap pemberdayaan merupakan penghargaan sehingga menyebabkan orang yang bekerja melihat sinar baru dan lebih menghargai.

Dari beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa tujuan dan manfaat pemberdayaan diharapkan akan memperbaiki kelembagaan, termasuk pengembangan jejaring kemitraan usaha, tingkat pendapatan dan keadaan lingkungan yang membaik diharapkan dapat memperbaiki keadaan masyarakat.

3. Proses Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat pada dasarnya merupakan proses untuk membuat masyarakat menjadi berdaya. Setiap anggota masyarakat dalam sebuah kelompok sebenarnya memiliki potensi, gagasan serta kemampuan untuk membawa dirinya dan kelompoknya menuju kearah yang lebih baik. Namun potensi ini sering kali tidak bisa berkembang karena beberapa faktor tertentu. Proses sendiri diartikan sebagai runtutan perubahan (peristiwa) dalam perkembangan sesuatu, jadi proses pemberdayaan bisa dimaknai sebagai runtutan perubahan dalam perkembangan usaha untuk membuat masyarakat lebih berdaya.⁴⁷ Proses panjang pemberdayaan masyarakat menyangkut tiga hal, yaitu penyadaran, pengkapasitasan dan pendayaan.

a. Proses Penyadaran (*Awakening*)

Menurut Mardikanto penyadaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menyadarkan masyarakat tentang keberadaannya,

⁴⁶ Hendrawati Hamid, Ibid., h 14

⁴⁷ Rosmaladewi. 2018. Manajemen Kemitraan Multistakeholder dalam Pemberdayaan Masyarakat. Yogyakarta: Deepublish.

baik keberadaan sebagai individu dan anggota masyarakat, maupun kondisi lingkungannya yang menyangkut lingkungan fisik/teknis, sosial-budaya, ekonomi maupun politik.⁴⁸ Proses penyadaran memiliki arti masyarakat diberi “pencerahan” dalam bentuk pemberian penyadaran bahwa mereka mempunyai hak untuk memiliki sesuatu. Menurut Simongkir dalam Jumanti Kesadaran pada dasarnya memiliki arti berfikir. Jika menghendaki suatu perubahan dalam masyarakat, dalam skala besar atau kecil, maka langkah pertama ialah merubah cara berfikir. Kesadaran adalah hasil cara berfikir sekelompok masyarakat.⁴⁹

Proses penyadaran juga bisa diakibatkan oleh adanya interaksi dunia luar. Sebagaimana teori Suwarsono dan Budiman yang dikutip oleh Aziz Muslim menyatakan bahwa adanya perubahan dipandang sebagai sebuah proses interaksi dengan dunia luar. Artinya kunci dari sebuah perubahan adalah adanya interaksi masyarakat dengan dunia yang maju. Menurut Notoatmojo terdapat tiga indikator kesadaran antara lain:⁵⁰

1) Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan tersebut didapat melalui penglihatan, pendengaran maupun indera lainnya. Pengetahuan ini mencakup tahu, diartikan sebagai mengingat sesuatu yang telah dipelajari sebelumnya, memahami yang diartikan sebagai kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada suatu kondisi sebenarnya, analisis yakni

⁴⁸ Mardikanto, 2010. Konsep-konsep Pemberdayaan Masyarakat cetakan 1 Surakarta UNS Press

⁴⁹ Jumanti , Retno (2014). Pengaruh Berita Banjir di koran Kaltim terhadap kesadaran Lingkungan Masyarakat Kelurahan Termindung Permai Samarinda. E- Journal Ilmu Komunikasi. Volume 2. Nomor 2014 : 17-33

⁵⁰ Notoatmojo (2007), Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku, Jakarta PT. Rineka Cipta

kemampuan untuk menjabarkan suatu objek dan evaluasi yang berkaitan dengan kemampuan melakukan justifikasi atau penilaian terhadap objek.

2) Sikap

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulan atau objek. Sikap terdiri dari menerima dimana orang mau memperhatikan stimulus yang diberikan, merespon dimana seseorang mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan, bahwa ia menerima ide tersebut.

3) Perilaku dan tindakan

Perilaku terdiri dari beberapa tindakan, yaitu persepsi dimana subjek mengenal dan memilih objek sehubungan dengan tindakan yang akan diambil, respon dimana subjek dapat melakukan sesuatu sesuai dengan urutan yang benar dan sesuai, mekanisme apabila telah dapat melakukan sesuatu dengan benar secara otomatis dan adopsi yaitu suatu tindakan yang baik dan telah dimodifikasi.

b. Proses Pengkapsitasan (*Enabling*)

Menurut Sulistiyani Proses pengkapsitasan adalah proses transformasi pengetahuan dan kecakapan keterampilan. Tahap ini masyarakat akan menjalani proses belajar tentang pengetahuan dan kecakapan ketrampilan yang memiliki relevansi dengan apa yang menjadi tuntutan kebutuhan. Peningkatan intelektual dan kecakapan keterampilan bertujuan agar masyarakat mandiri. Kemandirian masyarakat ditandai dengan kemampuan masyarakat dalam membentuk inisiatif, kreasi-kreasi dan membuat inovasi-inovasi dalam lingkungannya. Proses pengkapsitasan terdiri dari tiga jenis,

yaitu manusia, organisasi dan sistem nilai. Pengkapasitasan dilakukan melalui workshop, seminar dan sejenisnya.⁵¹

c. Proses Pendayaan

Proses pendayaan dilakukan dengan memberikan daya, kekuasaan, otoritas atau peluang. Pemberian daya kepada masyarakat disesuaikan dengan kualitas atau kecakapan yang dimiliki oleh masyarakat. Untuk itu, pada proses pendayaan prinsip utamanya adalah proses pemberian daya atau kekuasaan dengan diberikan kecakapan sesuai penerimanya. Proses pendayaan dapat dilakukan dengan menjalankan kegiatan sistem simpan pinjam. Masyarakat yang telah melalui proses penyadaran dan proses pengkapasitasan masih perlu disesuaikan dengan kemampuannya dalam mengelola usaha mereka.

4. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

- a. Membangun komitmen untuk mendapatkan dukungan kebijakan, sosial dan finansial dari berbagai pihak terkait.
- b. Meningkatkan keberdayaan masyarakat
- c. Melengkapi sarana dan prasarana kerja para fasilitator
- d. Memobilisasi dan memanfaatkan potensi sumber daya yang ada di masyarakat.⁵²

Semua cara atau teknik di atas menunjukkan perlunya menempatkan sasaran pemberdayaan sebagai subjek yang memiliki keragaman karakter, potensi dan kebutuhan. Hal ini mengenai bagaimana agen pemberdayaan dapat membangkitkan kesadaran dan memotivasi klien/sasaran agar mampu menggali potensi diri dan lingkungannya untuk berpartisipasi aktif dalam meningkatkan kualitas kehidupannya sehingga mampu hidup mandiri dan sejahtera. Strategi pemberdayaan, hakikatnya

⁵¹ Sulistiyani, Ambar Teguh 2004. Kemitraan dan Modul- modul Pemberdayaan : Gava media

⁵² Mardikanto 2013, Pemberdayaan Masyarakat dalam Prespektif Kebijakan Publik. Bandung penerbit : Alfabeta

merupakan gerakan dari, oleh dan untuk masyarakat. Pemberdayaan juga dapat dilakukan masyarakat secara mandiri melalui:

- a. Membantu masyarakat dalam menemukan masalahnya
- b. Melakukan analisis terhadap permasalahan tersebut secara mandiri (partisipatif), kegiatan ini biasanya dilakukan cara penyampaian pendapat, membentuk kelompok-kelompok diskusi dan mengadakan pertemuan warga secara periodik (terus menerus).
- c. Menentukan skala prioritas masalah, dalam arti memilah dan memilih tiap masalah yang paling mendesak untuk diselesaikan
- d. Mencari cara penyelesaian masalah yang sedang dihadapi, antara lain dengan pendekatan sosial-kultural yang ada dalam masyarakat.
- e. Melaksanakan tindakan nyata untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.
- f. Mengevaluasi seluruh rangkaian dalam proses pemberdayaan itu untuk dinilai sejauh mana keberhasilan dan kegagalannya.⁵³

5. Tahapan Pemberdayaan

- a. Langkah-langkah pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat memiliki tujuh langkah yang dilakukan, yaitu sebagai berikut :

- 1) Tahap Persiapan. Pada tahapan ini ada dua tahapan yang harus dikerjakan, yaitu: pertama, penyimpanan petugas, yaitu tenaga pemberdayaan masyarakat yang bisa dilaukan oleh *community worker*, dan kedua, penyiapan lapangan yang pada dasarnya diusahakan dilakukan secara non-direktif.
- 2) Tahap Pengkajian (*assesment*). Pada tahapan ini yaitu proses pengkajian dapat dilakukan secara individual melalui kelompokkelompok dalam masyarakat. Dalam hal ini petugas harus berusaha mengidentifikasi masalah kebutuhan yang dirasakan (*feel needs*) dan juga sumber daya yang dimiliki klien.

⁵³ Suhartini. 2015 Pengaruh Keterampilan dan Kemampuan Karyawan Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Induksi Kerajinan Kulit mading Bantul Yogyakarta) Jurnal Univ. PGRI Yogyakarta.

- 3) Tahap perencanaan alternative program atau kegiatan. Pada tahap ini petu gas sebagai agen perubahan (*exchange agent*) secara partisipatif mencoba melibatkan warga untuk berfikir tentang masalah yang mereka hadapi dan bagaimana cara mengatasinya. Dalam konteks ini masyarakat diharapkan dapat memikirkan beberapa alternative program dan kegiatan yang dapat di lakukan.
- 4) Tahap pemformalisasi rencana aksi. Pada tahapan ini agen perubahan membantu masing-masing kelompok untuk merumuskan masing-masing kelompok untuk menentukan program dan kegiatan apa yang mereka akan lakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada. Di samping itu juga petugas membantu untuk memformalisasikan gagasan mereka kedalam bentuk tertulis. Terutama bila ada kaitannya dengan pembuatan proposal kepada penyandang dana.
- 5) Tahap pelaksanaan (implementasi) program atau kegiatan. Dalam upaya pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat peran masyarakat sebagai kader diharapkan dapat menjaga keberlangsungan program yang telah dikembangkan. Kerja sama antar petugas dan masyarakat merupakan hal penting dalam tahapan ini karena terkadang sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik melenceng saat di lapangan.
- 6) Tahap evaluasi. Evaluasi sebagai proses pengawasan dari warga dan petugas program pemberdayaan masyarakat yang sedang berjalan sebaiknya di lakukan dengan melibatkan warga. Dengan keterlibatan warga tersebut diharapkan dalam jangka waktu pendek biasanya membentuk suatu sistem komunitas untuk pengawasan secara internal dan untuk jangka panjang dapat membangun komunikasi masyarakat yang lebih mandiri dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.

- 7) Tahap terminasi. Tahap terminasi merupakan tahap pemutusan hubungan secara formal dengan komunitas sasaran. Dalam tahap ini diharapkan proyek harus segera berhenti.⁵⁴

6. Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan sendiri memiliki program yang beragam, setiap program sama-sama bertujuan guna memberikan manfaat bagi masyarakat yang diberdayakan. Baik dalam pemberdayaan politik, ekonomi, sosialbudaya dan lingkungan semuanya saling keterkaitan dan saling bersinergi. Namun dalam beberapa kasus banyak program pemberdayaan yang masih belum terarah. Dengan adanya program pemberdayaan tersebut sehingga muncul beberapa kelompok kegiatan pemberdayaan masyarakat dapat dijelaskan seperti di bawah ini.

- a. Bantuan modal. Masalah yang dihadapi oleh masyarakat yang tidak berdaya biasanya adalah permodalan. Dengan tidak adanya modal masyarakat sulit melakukan perubahan bagi dirinya dan lingkungannya. Usaha pemberdayaan masyarakat dengan aspek permodalan ini adalah:
 - 1) Memberikan modal tidak membuat masyarakat menjadi ketergantungan,
 - 2) Pemecahan masalah permodalan ini dapat dilaukan dengan kegiatan usaha mikro kecil dan menengah untuk mendapatkan akses pada lembaga keuangan,
 - 3) Kebijakan pengalokasian modal ini tidak terjebak pada perekonomian subsistem
- b. Bantuan pembangunan prasarana. Dengan dibangunnya prasarana ditengah masyarakat yang tidak berdaya tentu saja akan mendorong masyarakat untuk dapat menggali potensi diri masing-masing untuk mempermudah mereka melakukan aktivitasnya agar terberdaya.

⁵⁴ Soerjono Seokanto. Sosial Suatu Pengantar (Jakarta: Rajawali Press. 1987) Hlm. 56

- c. Bantuan pendampingan. Dalam konteks pemberdayaan masyarakat tentu saja masyarakat butuh seorang pendamping dalam memberikan daya kepada masyarakat. Tugas utama pendamping adalah memfasilitasi proses belajar atau refleksi dan menjadi mediator untuk masyarakat.
- d. Kelembagaan. Kelembagaan merupakan salah satu aspek penting untuk menciptakan keberdayaan. Lembaga akan mempermudah masyarakat untuk berkoordinasi, selain itu juga masyarakat dilatih untuk hidup tertib. Fungsi lembaga adalah memfasilitasi masyarakat dan memberikan kemudahan dalam melakukan akses yang diinginkan, seperti permodalan, media musyawarah dan sebagainya. Keempat kegiatan pemberdayaan masyarakat tersebut menjadi penting untuk dilakukan dan diterapkan dalam menunjang dan mempercepat akselerasi kualitas hidup masyarakat, yang awalnya belum berdaya maka akan menjadi berdaya dan mandiri.⁵⁵

B. Pengembangan Objek Wisata

1. Pengertian Objek Wisata

Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, menyatakan bahwa destinasi pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan. Masyarakat merupakan aspek yang tidak dapat terpisahkan dari suatu destinasi pariwisata, dengan begitu pengembangan pariwisata tentu akan mempertimbangkan elemen kemasyarakatan.⁵⁶

Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan seseorang atau kelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan

⁵⁵ Adon Nasrullah Jamaludin, Sosiologi Pembangunan, (Bandung, CV Pustaka Setia: 2016), h.149

⁵⁶ 3 I Made Adikampana, Pariwisata Berbasis Masyarakat, (Denpasar : CAKRA PRESS, 2017), h.1

rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu tertentu.⁵⁷ Menurut peraturan Pemerintah RI No. 9 Tahun 2010 tentang kepariwisataan, Objek Wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata. Objek Wisata juga meliputi:

- a. Objek dan daya tarik wisata ciptaan Tuhan yang Maha Esa, yang berwujud keadaan alam, serta flora dan fauna;
- b. Objek dan daya tarik wisata hasil karya manusia yang berwujud museum, wisata arkeologi, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni budaya, wisata tirta, wisata buru, wisata alam, taman rekreasi, dan tempat hiburan.⁵⁸

Menurut peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 1979 Pasal 1 bahwa “Objek Wisata adalah perwujudan daripada ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat keadaan yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan”.⁵⁹ Berdasarkan atas pengertian diatas, maka Objek Wisata merupakan suatu tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya wisata yang sengaja dibangun dan dikembangkan sehingga memiliki daya tarik tersendiri dan diupayakan sebagai tempat yang dikunjungi oleh wisatawan. Selain itu berkembangnya destinasi pariwisata tidak terlepas dari peran serta masyarakat lokal yang turut serta membangun dan mengembangkan suatu destinasi pariwisata.

Komponen penting dalam pengembangan pariwisata yaitu adanya pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dan memiliki keterkaitan antara wisatawan, warga lokal dan Pemerintah setempat atau lembaga masyarakat setempat yang menginginkan perbaikan kehidupan. agar

⁵⁷ Undang-Undang Republik Indonesia Pasal 1 Nomor 10 Tahun 2009

⁵⁸ Fitria Carli Waseza, “Faktor-Faktor Yang Mendukung Pengembangan Objek Wisata Bukit Khayangan Di Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi”, Jurnal Nur El-Islam, Volume 4 No. 1 : April 2017, h. 95

⁵⁹ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 1979 Tentang Penyerahan Sebagian Urusan Pemerintahan Dalam Bidang Kepariwisata Kepada Daerah Tingkat I. BAB I Ketentuan Umum Pasal 1 Poin C

terciptanya Objek Wisata yang baik maka tempat wisata harus berisikan berbagai komponen tersebut.

Pola pembinaan pemberdayaan masyarakat dalam mengembangkan Objek Wisata menitikberatkan pada partisipasi masyarakat, diberdayakan dalam arti filosofi hidup dimasyarakat, pendidikan, keterampilan, sikap atau tata krama, aturan bermasyarakat, adat bahkan sampai pada penampilan masyarakat itu sendiri. Dengan tujuan agar masyarakat dapat diajak terlibat guna mengarahkan kegiatan yang berhubungan langsung dengan melibatkan masyarakat dalam pemilihan, perancangan, perencanaan dan pelaksanaan program.⁶⁰

Pengembangan Objek Wisata dapat diartikan sebagai usaha atau cara untuk membuat menjadi lebih baik dari segala sesuatu yang dapat dilihat dan dinikmati oleh manusia sehingga semakin menimbulkan perasaan senang dengan demikian akan menarik wisatawan untuk berkunjung. Beberapa unsur pokok yang harus mendapatkan perhatian guna menunjang pengembangan pariwisata di daerah tujuan wisata menurut Suwanto meliputi:

- a. Objek dan Daya Tarik Wisata Daya tarik wisata yang juga disebut Objek Wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong wisatawan untuk berkunjung ke suatu daerah tujuan wisata. Pada umumnya daya tarik suatu Objek Wisata berdasarkan pada:
 - 1) Terdapat sumber daya yang menciptakan rasa senang, indah, nyaman dan bersih,
 - 2) Adanya aksesibilitas yang tinggi untuk mengunjunginya,
 - 3) Adanya spesifikasi atau ciri khusus yang membedakan dengan yang lainnya,
 - 4) Adanya sarana dan prasarana penunjang untuk melayani wisatawan,

⁶⁰ Nur Rika Puspita Sari, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Objek Wisata Oleh Kelompok Sadar Wisata Dewabejo Di Desa Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten

- 5) Objek Wisata alam mempunyai daya tarik yang tinggi. Objek Wisata alam meliputi pegunungan, sungai, pantai, hutan dan lain-lain
 - 6) Objek Wisata budaya memiliki suatu daya tarik yang tinggi karena memiliki nilai khusus dalam bentuk atraksi kesenian, upacara adat, nilai luhur yang terkandung dalam suatu objek wisata.
 - 7) Objek Wisata minat khusus memiliki daya tarik yang tinggi karena biasanya berkembang mengikuti perkembangan masa kini dan sesuai minat misalnya seperti wisata olahraga, wisata kuliner, wisata rohani, wisata belanja, dengan jenis kegiatan seperti arum jeram, gowes bebek, dan lain-lain.
- b. Sarana dan Prasarana Wisata. Sarana wisata adalah kelengkapan yang menunjang daerah tujuan wisata dan diperuntukan dalam melayani kebutuhan wisatawan sehingga wisatawan menikmati perjalanan wisatanya. Berbagai sarana wisata yang harus disediakan di daerah tujuan wisata ialah biro perjalanan, alat transportasi, restoran dan rumah makan serta sarana pendukung lainnya.⁶¹

Prasarana wisata adalah sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh Pengelola untuk melayani wisatawan selama perjalanannya di daerah tujuan wisata, seperti tempat beribadah, penginapan, jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan dan lain sebagainya. Dalam pengembangan pariwisata tidak hanya memerlukan sumberdaya manusia yang memiliki kompetensi tinggi, tetapi juga mereka yang berkompetensi menengah dan rendah. Adapun kendala yang dihadapi dalam pengembangan pariwisata relatif lebih sedikit dibandingkan dengan sektor lainnya. Pengembangan pariwisata di suatu destinasi membawa perubahan bagi daerah tersebut,

⁶¹ Dedek Albasir, "Pengembangan Objek Wisata Bukit Pangonan Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Pajareseuk Pringsewu Lampung)", (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro : 2019), h. 37-38

yang dapat bernilai positif maupun negatif.⁶² Pengembangan ini diharapkan mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat lokal melalui keuntungan yang diperoleh dari masyarakat setempat baik secara ekonomi, sosial dan budaya.⁶³

Sedangkan menurut Gunn komponen pariwisata terdiri dari atraksi, servis/pelayanan, transportasi, informasi dan promosi.

- 1) Atraksi, merupakan daya tarik orang melakukan perjalanan, atraksi memiliki dua fungsi yaitu sebagai daya pikat, perangsang orang untuk melakukan perjalanan dan sebagai pemberi kepuasan pengunjung.
- 2) Servis merupakan pelayanan ataupun fasilitas-fasilitas yang disediakan termasuk di dalamnya fasilitas restoran/rumah makan, dan perjalanan hotel maupun toko-toko yang menyajikan barang-barang khas daerah tersebut.
- 3) Transportasi, merupakan komponen penting dalam sistem kepariwisataan, yang berarti pula sebagai aksesibilitas ataupun kemudahan untuk mencapai ke suatu lokasi daya tarik.
- 4) Informasi, salah satu komponen penting dalam komponen kepariwisataan adalah informasi perjalanan, informasi ini dapat disajikan dalam bentuk peta, buku petunjuk, artikel-artikel dalam majalah, brosur maupun melalui internet
- 5) Promosi, merupakan kegiatan yang penting dalam pengembangan kepariwisataan yang dapat dilakukan oleh pemerintah maupun swasta, kegiatan promosi ini dapat dilakukan dengan memasang iklan, melalui kegiatan kehumasan maupun memberikan insentif misalnya potongan tiket masuk.

Pendapat lain tentang komponen sediaan pariwisata oleh Peter Mason yang menyatakan bahwa komponen produk wisata terdiri atas

⁶² Ika Pujiningrum Palimbunga, "Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kampung Wisata Tblanusu Kabupaten Jayapura Provinsi Papua: Kajian Pariwisata Budaya

⁶³ Ika Pujiningrum Palimbunga, *Ibid.*, h.19

tiga komponen yaitu daya tarik, fasilitas, dan aksesibilitas sehingga dalam pengembangan pariwisata berdasarkan pada tiga komponen tersebut.

- 1) Daya tarik wisata
- 2) Fasilitas wisata
- 3) Aksesibilitas

2. Konsep *Community Based Tourism* (CBT)

Konsep *Community Based Tourism* (CBT) menurut Demartoto yaitu konsep yang memiliki fokus untuk pembangunan pariwisata dari, oleh, dan untuk masyarakat.⁶⁴ Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa program pariwisata yang ada di suatu daerah harus memiliki masyarakat sebagai modal sosialnya, masyarakat sebagai aktor penggerakannya, serta hasil yang didapatkan untuk kesejahteraan masyarakat. Untuk menjalankan konsep ini masyarakat dituntut untuk bersifat proaktif karena statusnya sebagai stakeholder, akan tetapi dalam menjalankan program pariwisata berbasis masyarakat tetap membutuhkan peran pemerintah dan swasta dalam fasilitatornya. Kemudian definisi lain dari CBT dikemukakan oleh Krisnani definisi *Community Based Tourism* ialah konsep pariwisata yang dikelola oleh masyarakat, untuk masyarakat, dan menggunakan konsep pengembangan masyarakat untuk mendapatkan manfaat atas kemajuan wisata diwilayahnya, sehingga setiap desa yang akan dikembangkan menjadi desa wisata haruslah memiliki potensi yang unik. CBT Menjembatani masyarakat untuk mengembangkan dan memnerdayakan potensi yang terdapat di desanya sehingga dapat mencapai kemandirian dalam pengelolaan Desa Wisata.⁶⁵

Pengembangan konsep *Community Based Tourism* (CBT) dilakukan oleh aktoraktor yang memiliki peran-peran tertentu didalamnya

⁶⁴ Argo Demartoto, pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2009)

⁶⁵ Fildazh A'inun N, Hetty Krisnani, and Rusi Saprudin Darwis " *Pengembangan Desa Wisata Melalui Konsep Community Based Tourism* " Prodising Penelitian dan Pengabdian kepada masyarakat 2, no.3 (2015) : 341-346

sehingga konsep ini dapat diterapkan di Desa Wisata dengan semestinya. Aktor-aktor dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat yang pertama adalah masyarakat lokal sebagai stakeholder. Keterlibatan masyarakat sangat penting karena pada prinsipnya, konsep *Community Based Tourism* menuntut peran aktif masyarakat dalam pengelolaan sektor pariwisata. Peran aktif masyarakat dibutuhkan dalam setiap tahapannya, mulai dari tahap perencanaan, tahap eksekusi dalam membangun pariwisata, tahap kepengurusan, hingga dalam tahap pengawasan. Semua peran dari masyarakat tersebut akan memberikan hasil berupa kesejahteraan bagi masyarakat, akan tetapi terdapat aktor lain sebagai penyokong program *Community Based Tourism*. Aktor pengembangan wisata berbasis masyarakat selanjutnya adalah pemerintah dan swasta. Dalam hal ini pemerintah dan swasta berperan sebagai fasilitator dalam program pembangunan pariwisata. Bentuk dari fasilitas yang diberikan oleh pemerintah dan swasta dalam program pengembangan pariwisata berbasis masyarakat diantaranya memberdayakan dan mengimbuu masyarakat lokal mengenai pentingnya partisipasi dalam bentuk apapun pada program pariwisata. Keberhasilan program pariwisata berbasis masyarakat perlu adanya usaha-usaha yang dilakukan masing-masing aktor sebagai stakeholdernya. Dalam hal ini masyarakat yang memiliki peran “sentral” dalam program CBT tentu memiliki bentuk-bentuk usaha yang dapat dilakukan. Bentuk-bentuk dari usaha yang dapat dilakukan oleh masyarakat lokal dalam menjalankan CBT sebagai berikut :

- a. Menyiapkan fasilitas seperti akomodasi seperti penginapan atau homestay
- b. Menyiapkan jasa konsumsi seperti adanya makanan atau minuman khas daerah tersebut
- c. Menyiapkan paket wisata atau tour package
- d. Menyiapkan antraksi hiburan
- e. Menyiapkan merchandise atau oleh-oleh khas daerah tersebut

- f. Menyiapkan layanan persewaan peralatan pendukung kegiatan wisata seperti peralatan outdoor, campig, hiking dsb.

Program Pariwisata yang menerapkan konsep Community Based Tourism (CBT) memiliki tujuan utama yakni pengentasan kemiskinan dengan memberdayakan masyarakat lokal melalui program pariwisata. Oleh karena itu, konsep ini terbilang sukses untuk diterapkan di suatu wilayah jika memnuhi beberapa ukuran-ukuran keberhasilannya. Adapun beberapa ukuran keberhasilan konsep community Based Tourism (CBT) dinilai beberapa aspek sebagai berikut:

- a. Posisi masyarakat
- b. sensitivitas lokal
- c. Otoritas Pengelolaan
- d. Representasi Komunitas
- e. Keberlanjutan

Konsep Community Based Tourism (CBT) diciptakan dengan tujuan utama yakni memberikan kesejahteraan melalui pemberdayaan masyarakat berbasis pariwisata.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan langkah yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi pada data yang telah didapatkannya. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode dan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menggunakan metode penalaran induktif dan sangat percaya bahwa terdapat banyak perspektif yang akan dapat diungkapkan. Penelitian kualitatif berfokus pada fenomena sosial dan pada pemberian informasi melalui perasaan dan persepsi dari partisipan yang menjadi subjek penelitian.⁶⁶

Metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif adalah metode analisis deskriptif kualitatif, penelitian deskriptif yaitu penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala, fakta atau peristiwa secara sistematis dan akurat berdasarkan karakteristik populasi atau wilayah tertentu. Dalam penelitian deskriptif data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar dari pada angka-angka.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) adalah penelitian yang dilakukan secara langsung mengenai latar belakang kondisi yang sedang terjadi dan mengetahui interaksi sosial yang terdiri dari kelompok, individu, lembaga atau masyarakat.

Selain itu penelitian kualitatif pada penelitian ini adalah mengetahui bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan objek wisata Desa Clekatakan Kecamatan Pulosari

⁶⁶ Emzir, Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada: Cet. 3 Februari 2012), h. 2

Kabupaten Pemalang. Dalam hal ini peneliti juga menyertakan hasil dari penelitian berupa, catatan pribadi hasil wawancara, dokumentasi.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, pendekatan ini bertujuan untuk memahami fenomena sosial dengan mendalami makna dan pengalaman subjek dan mengeksplorasi isu-isu kompleks yang memberikan wawasan yang mendalam tentang pengalaman manusia.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan dalam periode 30 Februari 2024 sampai dengan 7 Oktober 2024, seiring dengan penerbitan surat izin penelitian. Lokasi penelitian berada di Objek Wisata Igir Kandang Desa Clekatakan, Kecamatan Pulosar, Kabupaten Pemalang. Peneliti secara langsung mengeksplorasi potensi yang ada di lokasi penelitian, sehingga peneliti dapat melihat secara langsung bagaimana kondisi tempat wisata dan mengetahui daya tarik dari tempat wisata tersebut. Selain itu penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data yang akurat dan memberikan kelancaran dalam proses penelitian.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Menurut Creswell subjek penelitian adalah individu atau kelompok yang terlibat dalam studi untuk memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Adapun subjek penelitian ini adalah masyarakat yang tergabung atau berpartisipasi dalam pengelolaan objek wisata Igir Kandang.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan Objek wisata Igir Kandang Desa Clekatakan Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang.

D. Sumber Data

1. Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian dan merupakan data utama di dalam penelitian ini. Data primer pada penelitian ini diperoleh melalui wawancara secara langsung kepada narasumber. Berikut data primer yang digunakan oleh peneliti dalam pengambilan data sebagai berikut :

- a. Masyarakat Desa Clekatakan
- b. Kepala desa
- c. Pihak pengelola objek wisata

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang sudah ada sebelumnya biasanya terdapat pada penelitian terdahulu ataupun arsip dan infoemasi dari buku ilmiah da media alternatif lainnya. Sedangkan menurut Moehar data sekunder merupakan data yang telah tersedia dalam berbagai bentuk. Biasanya sumber data lebih banyak sebagai data statistik atau data yang sudah diolah sedemikan rupa sehingga siap digunakan dalam statistik biasanya tersedia pada kantor-kantor pemerintah, biro jasa data, perusahaan swasta, atau badanlain yang berhubungan langsung dengan penggunaan data.

Dalam penelitian ini, data sekunder dikumpulkan melalui jurnal ilmiah, artikel, karya ilmiah, dan informasi lain yang relevan dengan topik penelitian yang sedang diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan dapat didefinisikan sebagai “Perhatian yang terfokus pada kejadian, gejala, atau sesuatu”.⁶⁷ Observasi adalah teknik atau metode pengumpulan data sistematis tentang suatu pengamatan, secara langsung atau tidak langsung. Penerapannya dapat terjadi baik dalam situasi nyata maupun buatan.⁶⁸

2. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab lisan langsung antara dua orang atau lebih atau wawancara untuk tujuan tertentu. Wawancara dapat didefinisikan sebagai interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan. Metode wawancara juga termasuk ke dalam metode pengumpulan informasi yang sangat fundamental, pasalnya semua informasi dapat diperoleh hanya dengan melalui wawancara yang intens dan mendalam. Peneliti menggunakan metode ini dengan mengajukan berbagai macam pertanyaan melalui wawancara dengan responden yaitu : Pemerintah Desa Clekatkan, Pengelola Objek Wisata Igir Kandang..

3. Dokumentasi

Selain dari pada observasi dan wawancara, peneliti dapat juga menggunakan berbagai macam dokumen dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan terarah. Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya unsur tertulis. Metode dokumentasi adalah sebuah cara untuk mengumpulkan data dengan pencatatan data yang tersedia. Metode ini lebih mudah daripada metode pengumpulan data lainnya. Teknik pengumpulan data bersama dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.⁶⁹ Selain itu, dokumentasi bisa berupa video, foto, dan rekaman.

⁶⁷ Emzir, Metodologi Penelitian Kualitatif : Analisis Data, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada: Cet. 3 Februari 2012), h. 37-38

⁶⁸ Hardani. Dkk, Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu: 2020), h. 125

⁶⁹ Hardani. Dkk, Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu: 2020), h 149

F. Metode Analisis

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah analisis data dengan metode analisis deskriptif, yaitu setelah data terkumpul disusun dan dijelaskan, kemudian menganalisa dan menginterpretasi tentang arti data yang berupa fakta dari hasil penelitian yang tidak berwujud angka lalu di tarik kesimpulan. Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman, dimana terdapat beberapa tahap yaitu:

1. Reduksi Data

Inti dari reduksi data adalah proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan (script) yang akan dianalisis. Hasil dari observasi, wawancara, studi dokumentasi ataupun hasil lainnya menjadi bentuk tulisan sesuai dengan formatnya masing-masing. Peneliti meringkas data yang didapat melalui proses wawancara, observasi reduksi pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan Objek Wisata Igir Kandang Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang, yang diperoleh dari hasil wawancara narasumber tentang penelitian ini.

2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif pada prinsipnya adalah mengolah data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur tema yang jelas (yang sudah disusun alurnya dalam tabel akumulasi tema) kedalam suatu matriks kategorisasi sesuai tema-tema yang sudah dikelompokkan dan dikategorikan, serta akan memecah tema-tema tersebut ke dalam bentuk yang lebih konkret dan sederhana yang disebut dengan subtema yang diakhiri dengan memberikan kode dari subtema tersebut sesuai dengan verbatim wawancara yang sebelumnya telah dilakukan .

3. Kesimpulan

Tahap ini diharapkan menghasilkan kesimpulan dari analisis yang dilakukan dan mengkaji kembali kesimpulan tersebut. kesimpulan awal yang ditemukan bukti- bukti yang kuat mendukung pada tahap

pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti- bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang di kemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Wisata Igir Kandang, Desa Clekatakan, Kecamatan Pulosari, Kabupaten Pemalang

1. Gambaran Umum Desa Clekatakan

Letak Geografis dan Administrasi Wilayah Kabupaten Pemalang yaitu terletak di pantai utara Pulau Jawa, tepatnya di Provinsi Jawa Tengah. Secara astronomis, Kabupaten Pemalang berada diantara $09^{\circ}17'30''$ – $109^{\circ}40'30''$ BT dan $6^{\circ}52'30''$ – $7^{\circ}20'11''$ LS. Kabupaten Pemalang memiliki luas wilayah 1.115,30km². Wilayah ini disebelah Utara berbatasan dengan Laut Jawa, di sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Purbalingga dan di sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Pekalongan dan di Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Tegal. Wilayah Kabupaten Pemalang juga terkenal dengan kaya akan potensi alamnya yang indah dan masih asri, salah satu daerah yang memiliki potensi yang masih asli terjaga adalah Desa clekatakan yang terletak di Kecamatan Pulosari.

Sebagai desa yang terletak di paling selatan dari kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Pemalang. Desa Clekatakan merupakan salah satu dari 12 desa di kecamatan Pulosari. Desa Clekatakan terletak dikaki gunung Slamet dengan ketinggian 1.200-1.600 mdpl, dan hampir 80% wilayah Desa Clekatakan merupakan perkebunan dan perhutanan. Menurut cerita dikalangan masyarakat yang tersebar nama clekatakan berasal dari frasa “celaka tak akan” atau kalo diartikan “takkan akan celaka”, nama ini sangat erat kaitannya dengan keberadaan desa yang berada sekitar Gunung Slamet. Desa Clekatakan memiliki luas lahan 724.925 H. Dengan jumlah KK 2.115 yang tersebar 5 dusun yaitu, Dusun Clekatakan, Dusun Jawar, Dusun Soyi, Dusun Gunungsari, Dusun Kandanggotong, dan Dusun Srawadadi. Dengan jumlah penduduk kurang lebih 7000 jiwa. Selain itu,

wilayah Desa Clekatakan merupakan dataran tinggi yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani.

Tabel 1.1
Jumlah Penduduk per Dusun di Desa Clekatakan, Kecamatan
Pulosari, Kabupaten Pemalang

No.	Nama Dusun	Jumlah
1.	Jawar	1.411 Jiwa
2.	Soyi	1.213 Jiwa
3.	Gunungsari	1.706 Jiwa
4.	Kandanggotong	1.025 Jiwa
5.	Srawadadi	1.444 Jiwa

Agama yang dinaut dan diyakini oleh masyarakat yaitu agama islam. Agama islam merupakan agama mayoritas Desa Clekatakan, dalam hal ini kegiatan keagamaan didukung oleh adanya sarana dan prasarana beribada seperti masjid dan mushola.

Mata Pencaharian Masyarakat Desa Clekatakan secara umum adalah petani. Selain petani terdapat bermacam jenis pekerjaan lain yang dijalani masyarakat Desa Clekatakan, diantaranya seperti pengusaha, buruh bangunan, karyawan, PNS dan lainnya, untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Dilihat dari data bahwasannya Desa Clekatakan memiliki Sumber Daya Manusia cukup tinggi, hal ini bisa membuka peluang untuk pemerintah desa mengembangkan sumber daya manusia yang ada di Desa Clekatakan.

2. Visi dan Misi Desa Clekatakan

Visi misi Desa Clekatakan adalah “Terwujudnya Masyarakat Desa Yang Maju dalam bidang pendidikan, kesehatan, dan pertanian.”

Dalam visi misi ini terdapat harapan besar tentang bagaimana meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama Desa Clekatakan.

3. Potensi alam Desa Clekatakan

Desa Clekatakan Sendiri memiliki potensi alam yang beragam, selain potensi sumber daya alamnya yang indah, Selain itu, Desa Clekatakan merupakan salah satu Desa di kecamatan Pulosari yang terletak bagian paling selatan yang memiliki beberapa wisata alam, karena letaknya yang berada di kaki gunung slamet, yang sudah tentu Desa Clekatakan menyuguhkan panorama yang sangat indah dan masih alami, dan dengan letaknya yang sangat strategis yang berbatasan langsung dengan Gunung Slamet. Dari sini kita memahami bahwa akses jalur pendakian gunung Slamet yang berada di Dukuh Dipajaya Dusun Jawar Desa Clekatakan.

Selain jalur pendakian, desa Clekatakan juga terkenal dengan wisata religinya. Wisata Religi merupakan sebuah wisata spiritual atau berwisata mengunjungi tempat-tempat yang mengandung cerita rakyat atau sejarah yang dihormati bahkan disakralkan oleh masyarakat setempat. Berwisata alam dan Wisata Religi di Desa Clekatakan Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang merupakan dua hal yang bisa dilakukan sekaligus, karena dua wisata ini berada di satu rangkaian jalur wisata pendakian Gunung slamet. Dimulai dari Desa Clekatakan terdapat bukit yang dinamakan bukit Clekatakan, kemudian Makan Syech Hasan Abidin yang lokasinya berada disekitaran kaki bukit Clekatakan di dusun Soyi Desa Clekatakan, Kemudian ada Pintu Gerbang Pendakitan Dipajaya, lokasinya berada di diukh dipajaya Dusun Jawar Desa Clekatakan, ada Puncak Wisata Igir Kandang, objek wisata alam ini merupakan objek wisata alam baru yang berada di Desa Clekatakan Pulosari Kabupaten Pemalang. Objek Wisata inilah yang akan dibahas oleh peneliti.

Selain wisata alam yang indah, Desa Clekatakan juga memiliki UMKM masyarakat. UMKM sendiri merupakan singkatan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. UMKM adalah usaha produktif yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang memenuhi kriteria

tertentu. Bentuk UMKM di Desa Clekatakan adalah Pembuatan makanan ringan berupa, keripik dan kerupuk. UMKM yang terkenal di Desa Clekatakan yaitu KASPIA keripik kentang dari sari kentang.

Selain bentuk wisata religi, wisata alam dan UMKM. Desa Clekatakan juga penghasil sayuran yang baik, karena jika dilihat dari geografisnya daerah ini merupakan daerah pengunungan yang memiliki tanah subur, yang sangat cocok ditanami berbagai jenis sayuran, seperti sawi, kol, bawang, kentang, cabai. Hasil inilah yang menjadi sumber pendapatan utama masyarakat Desa Clekatakan. Berkat memiliki alam kekayaan alam yang indah dan terjaga masyarakat dapat menhidupi keluarga dengan hasil bumi yang mereka tanam. Hal ini menunjukan bahwa begitu banyak potensi yang ada di Desa Clekatakan, bukan hanya kekayaan alam yang bisa dinikmati, tetapi sumber daya manusianya juga sudah mulai berkembang.

B. Gambaran Objek Wisata Igir Kandang, Desa Clekatakan, Kecamatan Pulosari, Kabupaten Pemalang

Desa Clekatakan ini memiliki potensi alam yang indah, di desa ini juga terdapat beberapa tempat wisata baik wisata rekreasi ataupun wisata religius. Salah satu Objek Wisata yang terkenal di Desa Clekatakan adalah Puncak Igir Kandang Puncak Igir Kandang ini memiliki luas lahan 8,5 hektar dengan ketinggian 1.300 mdpl. Status kepemilikan tanah ini adalah masuk dalam Kas Desa. Setelah diamati oleh berbagai pihak pemerintah desa ternyata tempat ini memiliki daya tarik sendiri yaitu wilayah daerah pemalang yang terlihat jelas jika berada diatas puncak, lingkungan wilayah Kabupaten Purbalingga dan terlihat jelas Gunung Slamet, yang sampai sekarang menjadi ikon utama disini. Pada awal dibuka nya wisata ini, para pengelola hanya berniat membuat area perkemahan dengan skala kecil.

Menurut Bapak Dulatif selaku ketua pengelola, menjelaskan bahwa Objek Wisata Puncak Igir Kandang dikenal masyarakat pada tahun 2019, beliau juga menambahkan bahwa belum sempat adanya pengelolaan sarana dan prasarana yang baik sudah terlebih dulu dikenal banyak masyarakat yang

bukan hanya dari masyarakat lokal akan tetapi, juga masyarakat luar. Hal inilah yang menjadikan hambatan dalam pengelolaan objek wisata ini. Pada awal tahun 2020, Puncak Igir Kandang ini diresmikan, tepatnya pada bulan februari 2020.

Pada awal terbukanya objek Wisata Puncak Igir Kandang ini, belum ada penetapan biaya masuk, pengunjung hanya dikenakan biaya parkir. Area parkir juga pada saat itu berada di halaman rumah warga masyarakat Desa Clekatakan. Selain belum adanya lahan parkir, kurangnya sarana prasarana yaitu jalan rusak, tidak ada WC, tidak ada tempat peristirahatan bagi para pengunjung juga menjadi masalah utama.

Selain Gunung Slamet yang menjadi ikon Objek Wisata Igir Kandang, hamparan lahan bunga yang indah juga menjadi tempat favorit bagi para pengunjung. Hamparan bunga mataharilah yang paling ditunggu oleh para pengunjung, karena bunga matahari ini hanya akan ditanam antara bulan November atau Desember yang puncaknya pada setiap awal tahun. Selain tempatnya yang indah, sarana prasarana disini juga memadai, akses jalan yang mudah, adanya mushola, WC, serta tempat istirahat untuk para pengunjung. Selain tempat rekreasi seperti kebun bunga, Objek Wisata Igir Kandang juga menyediakan area camping dan menyewakan peralatan camping. Dari atas puncak igir kandang wisatawan bisa melihat pemandangan Bukit Mendelem yang berada di sisi timur, dan disebelah seleatan ada Taman Bunga Kutabawa Purbalingga yang berjarak sekitar 2,5 kilometer.



Gambar. 1.1

Taman Bunga Matahari yang biasanya hanya ada di bulan Januari-Februari



Gambar. 1.2

Area Camping yang berada di Igir Kandang

Untuk masuk ke Objek Wisata Igir kandang ini pengunjung dikenakan biaya Rp.10.000. Biaya yang dikenakan ini hanya termasuk biaya masuk wisata, beda lagi jika pengunjung ingin melakukan camping, maka pengunjung bisa membayar sebesar sekitar Rp.15.000 dan untuk biaya penitipan motor sebesar Rp.5.000. Pengunjung juga tidak perlu khawatir jika

ingin membeli makanan, karean diarea wisata juga banyak warga lokal yang menjual makanan. Hal ini terlihat jelas dengan ada nya warung-warung kecil yang berderet di sekitar tempat wisata Puncak Igir Kandang. Selain itu, adanya objek wisata Igir Kandang ini juga berpengaruh sekali untuk desa-desa yang berada disekitarnya, seperti Desa Gombong, Desa Potongan, dan Desa Kandanggotong dan terutama daerah yang berada di Kecamatan Pulosari. Menurut sejarahnya nama Igir adalah nama yang sudah ada dari jaman dahulu, dimana dijelaskan bahwa tempat yang saat ini menjadi objek wisata merupakan kandang kuda Sembrani, dan juga menjadi tempat atau kandang untuk kuda-kuda pada saat itu. Bisa dilihat ketika mengunjungi wisata Igir Kandang ini, pengunjung pasti akan melihat patung kuda yang berada diatas bukit ini. Patung Kuda inilah yang menjadi ikon Objek Wisata Igir kandang.

Akses jalan yang mudah juga menjadikan tempat ini jadi incaran banyak masyarakat. Sementara itu untuk menjangkau lokasi wisata dapat dilakukan dengan menggunakan sepeda motor maupun mobil. Adapun rute yang dapat ditempuh untuk ke Objek Wisata Puncak Igir Kandang dapat melalui :

1. Rute Purbalingga - Clekatkan : ± 27 Km
2. Rute Pemalang - Clekatakan : ± 43 Km
3. Rute Pekalongan – Clekatakan : ± 100 Km
4. Rute Tegal – Clekatakan : ± 61 Km

Selain itu, rute jalan yang dapat ditemput dari kecamatan terdekat yaitu Belik hanya sekitar 20 menit.

Jika dilihat dari data diatas bisa dijelaskan bahwa objek igir kendang berada diwilayah yang strategis. Dilihat wisata ini dekat dengan destinasi wisata yang berada di kabupaten tetangga. Hal ini tentunya menjadi peluang untuk destinasi wisata puncak igir kendang, misalnya dengan mengadakan event seperti tiket paket wisata. Hal seperti ini tentunya akan menarik banyak wisatawan.

C. **Kepengurusan guruan Objek Wisata Igir Kandang**

Disebuah desa yang dikelilingi oleh pemandangan alam yang memukau, pemerintah desa berinisiatif untuk mengembangkan sektor pariwisata sebagai salah satu sumber pendapatan masyarakat. Dengan latar belakang kekayaan budaya dan alam yang melimpah, desa memiliki potensi besar untuk menarik wisatawan.

Pemerintah desa membentuk kepengurusan wisata yang terdiri dari berbagai elemen masyarakat, termasuk pemuda, tokoh adat, dan pelaku lokal. Tujuan utama kepengurusan ini adalah untuk merencanakan dan mengelola destinasi wisata yang tidak hanya menarik, tetapi juga berkelanjutan.

Kepengurusan wisata ini mengadakan pertemuan rutin untuk merumuskan program-program yang bisa meningkatkan daya tarik desa. Mereka mulai dengan mengidentifikasi potensi wisata, seperti kegiatan seperti camping, atau pengenalan hasil dari sumber daya alam desa. Dalam setiap langkah, mereka melibatkan masyarakat untuk memastikan bahwa semua pihak mendapatkan manfaat dari pengembangan ini.

Objek Wsata ini kelola oleh pihak pemerintah Desa Clektakan, Masyarakat lokal Desa Clekatakan, dan pihak Pariwisata Kabupaten Pemalang. Objek Wisata Puncak Igir Kandang merupakan salah satu program keberlanjutan Desa Clekatakan, dengan tujuan untuk memperdayakan masyarakat- masyarakat desa.

Pengelolaan Objek Wisata Igir Kandang dilakukan secara mandiri oleh masyarakat dan pemerintah desa selama 5 tahun dari tahun 2019 sampai tahun 2024. Yang kemudian dibantu oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwsata Kabuapten Pemalang yang bertujuan untuk memberikan pengelolaan wisata alam yang baik serta peningkatan Sumber Daya Manusianya.

Tabel 1.2
Nama-nama Pengelola Objek Wisata Puncak Igir Kandang, Desa
Clekatakan, Kecamatan Pulosari, Kabupaten Pemalang

No.	Nama	Jabatan
1.	Dulatip	Koordinator/Ketua
2.	Sukirno	Wakil Koordinator
3.	Nanang	Seksi Keamanan
4.	Warjo	Seksi Kebersihan
5.	Bayu Hermawan	Seksi Promosi
6.	Heri	Administrasi dan Umum
7.	Abdul Rouf	Seksi Hubungan Masyarakat

Jika diperhatikan struktur yang sudah dibentuk masih belum efektif. Struktur ini hanya membentuk organisasi dasar, jika bisa ditambahkan struktur pengelola objek wisata puncak igir kandang maka ditambahkan seperti pengelola yang menjalin konsultan dan stakeholder, peningkatan kualitas layanan dan pengelolaan sumber daya alam, menguatkan tata kelola destinasi, peningkatan kualitas layanan, dan struktur bagian menyusun rencana pengembangan destinasi wisata.

D. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Objek Wisata Puncak Igir Kandang

Pemberdayaan Masyarakat yang dimaksud disini adalah pemberdayaan dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam adalah proses untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan menggunakan sumber daya alam yang ada di sekitar mereka.

Pemberdayaan yang dilaksanakan dikawasan wisata Puncak Igir Kandang merupakan program yang dirancang oleh pemerintah desa dan dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pemalang, dengan tujuan untuk bisa

meningkatkan sumber daya manusia di sekitar objek wisata. Pemberdayaan merupakan suatu upaya untuk bisa memanfaatkan serta mengelola daya alam yang sudah ada sehingga menjadi lebih baik secara efisien dan efektif yang mempengaruhi keadaan masyarakat. Dalam aktivitasnya masyarakat bisa mengambil manfaat dari adanya potensi alam tersebut seperti membuka usaha agar pendapatannya bertambah, dan belajar bagaimana meningkatkan potensi yang ada di desanya agar bisa terkenal oleh banyak orang.

Pemberdayaan Masyarakat di wisata Puncak Igir Kandang merupakan bentuk kegiatan pelaksanaan dalam upaya pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan wisata yang diharapkan dapat meningkatkan sumber daya manusia. Dalam hal ini telah disampaikan oleh Bapak Dulatif selaku sekretaris Desa dan pengelola objek Wisata Igir Kandang dari Desa Clekatan:

“ Jadi pemberdayaan yang dilakukan di Objek Wisata Igir Kandang ini adalah memberikan pemahaman kepada masyarakat dengan memberikan pelatihan. Seperti memberikan pemahaman tentang pengembangan objek wisata, dan cara mengelola wisata dan potensi sumber daya yang sudah ada”⁷⁰

Dari adanya penjelasan diatas, timbul pertanyaan apa saja permasalahan yang dihadapi? Dan bagaimana pihak terkait membantu dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi. Hal ini juga kembali dijelaskan oleh bapak Dulatif

“ Permasalahan yang dihadapi adalah kurangnya sarana dan prasarana yang ada, selain itu dukungan dari masyarakat juga sangat mempengaruhi dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan objek wisata. Masalah utama pada saat pembangunan objek wisata ini adalah masalah pengalihan lahan warga, ini menjadi masalah utama pada saat itu, tapi alhamdulillah setelah dirundingkan dengan warga sekitar yang lahannya kena atau terbawa pembangunan

⁷⁰ Hasil wawancara Dengan Sekertaris Desa sekaligus pengelola Objek Wisata Igir Kandang 15 Maret 2024

objek wisata ini, masalah ini dapat diselesaikan dengan baik, dan warga juga mendapatkan uang atau ganti karena lahannya sudah kami jadikan jalan.”⁷¹

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat dilakukan ini tentunya meberikan jalan bagi masyarakat dalam menambah kapasitas nilai sumber daya manusia supaya bisa berpikir lebih rasional terhadap penemuan solusia permasalahan.

Pemberdayaan di artikan sebagai sebuah proses belajar menjadi lebih baik dan hasilnya tidak didapat dengan instan melainkan bisa dicapai dengan beberapa tahapan yang harus di capai oleh pihak pemberdayaan maupun masyarakat antara lain :

1. Persiapan

Dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan objek wisata, sangat penting untuk memastikan manfaat jangka Panjang untuk masyarakat.

Bapak Dulatif mengatakan :

“ Pada awalnya pemerintah desa dan masyarakat mengamati potensi apa yang paling menonjol di desa clekatakan, setelah itu mereka melakukan penyusunan pembangunan seperti pembangunan jalan, fasilitas umum, dan akses transportasi, dan bagaimana pengelolaan berupa pemasaran dan pengelolaan objek wisata nantinya. Selain itu juga merencanakan struktur pengelola objek wisata nantinya, saya dan masyarakat lain juga menunjukan dan mengajukan beberapa masyarakat dan tokoh masyarakat yang nantinya akan bergabung menjadi anggota pengelola objek wisata”⁷²

⁷¹ Hasil wawancara Dengan Sekertaris Desa sekaligus pengelola Objek Wisata Igir Kandang 15 Maret 2024

⁷² Hasil wawancara dengan pengelola objek wisata Puncak Igir Kandang, 15 Maret 2024

Tabel 1.3
Tahap Persiapan dalam pengelolaan objek wisata Puncak Igir
Kandang, Kecamatan pulosari, Kabupaten Pemalang

No	Aspek Persiapan	Indikator	Rencana	Pihak Terlibat
1.	Identifikasi Potensi	- Objek unggulan yang ada di desa - Keberadaan daya tarik (alam, budaya dan sejarah) yang ada di desa	Melakukan survei dan pemetaan potensi lokal Diskusi dan observasi	Pemerintah daerah dan masyarakat lokal. Pemerintah desa, pelaku wisata, dan masyarakat lokal
2.	Kesiapan masyarakat	- Tingkat minat masyarakat untuk terlibat	Sosialisasi program kepada masyarakat	Pemerintah daerah dan tokoh masyarakat
3.	Pelatihan	- Rencana pelatihan pelayanan dan manajemen pemasaran	Menyusun modul dan jadwal pelatihan	Lembaga pelatihan dan dinas kepariwisataan kabupaten Pemalang
4.	Pembangunan Infrastruktur	- Fasilitas pendukung wisata (jalan, toilet, pusat informasi dan lain-lain)	Penyusunan rencana pembangunan dan renovasi	Pemerintah desa, daerah dan masyarakat lokal
5.	Kerjasama dan stakeholder	- Kemitraan dengan pemerintah, dan pihak swasta	Menyusun MOU dengan pihak terkait	Pemerintah dan pihak swasta

6.	Pemasaran/ Promosi	- Strategi promosi awal objek wisata	Pembuatan sosial media	Tim promosi selaku pengelola objek wisata.
----	-----------------------	---	---------------------------	---

Tahap persiapan ini bertujuan untuk membangun dasar yang kuat pemberdayaan masyarakat dapat berjalan dengan baik dan berjalan lancar dan memberikan dampak positif.

2. Tahap Pengkajian

Dalam Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan objek wisata bertujuan untuk memahami kondisi social, ekonomi dan budaya yang dimiliki oleh masyarakat di daerah tersebut.

“ Selanjutnya kami pemerintah desa dan masyarakat mengidentifikasi Sumber Daya Alam dan Sumber Daya Manusia yang nantinya akan menjadi ciri khas Desa clekatakan, dan juga menjadi Kawasan yang terkenal oleh masyarakat luar. Pada tahun 2019 pemerintah desa dan masyarakat tertarik pada salah satu bukit yang ada di desa clekataka, menurut masyarakat bukit ini memiliki ciri khas yang berbeda dari bukit lainnya. Selain sumber daya alamnya, kita juga mengidentifikasi masalah atau mendengar aspirasi dari masyarakat dari sinilah kami pemerintah desa mengetahui masalah yang dihadapi masyarakat, seperti kurang pemahaman mengenai pengembangan diri, maka dari itu kami pemerintah desa melakukan akan merencanakan program yang akan membantu pengembangan sumber daya manusia yang ada di desa clekatakan.”⁷³

⁷³ Hasil wawancara dengan pihak pengelola objek wisata igir kandang, 15 Maret 2024

3. Tahap Perencanaan

Dalam Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan objek wisata maka melibatkan beberapa langkah strategis yang bertujuan untuk mengoptimalka potensi sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Bapak Nanang selaku pengelola objek wisata igir kendang mengatakan :

“ Pada perencanaan ini, awalnya dengan merencanakan pemilihan konsep pemberdayaan yang nantinya akan menjadi daya Tarik objek wisata, dan dalam hal ini ada beberapa pihak dari kalangan masyarakat mengusulkan dengan kalo nantinya wisata ini menyediakan area camping, taman bunga yang menambah keindahan bukit. Dalam hal ini para masyarakatlah yang menjadi fasilitator camping. Selain itu untuk kedepannya juga aka nada pembangunan jalanan beton, cafe diatas bukit, hal ini nantinya akan menguntungkan bagi masyarakat sekitar. Selain itu, kami juga menjalin kerja sama dengan perusahaan wisata tentang penanaman jeruk yang akan melibatkan masyarakat. Adapun program lain yang dibantu oleh dinas kepariwisataan kabupaten pemalang, seperti pelatihan social media, dan sosialisasi agrowisata. Hal ini tentunya sangat membantu masyarakat dan mempermudah pembangunan objek wisata serta membantu pemerintah desa dalam pemberdayaan masyarakat.”⁷⁴

Pada dasarnya perencanaan adalah suatu cara rasional untuk mempersiapkan masa depan yang ingin dicapai serta menetapkan tahapan-tahapan yang dibutuhkan untuk mencapainya. Pada dasarnya tujuan pengelolaan dan pengembangan Kawasan objek igir kendang desa clekatakan adalah untuk menarik wisatawan dating berkunjung menikmati keindahan alam wisata objek igir kendang, meningkatnya pendapatan asli daerah disektor pariwisata. Serta meningkatkan taraf hidup masyarakat disekitar objek igir kendang.

⁷⁴ Hasil wawancara dengan pihak pengelola puncak igir kandang, 15 Maret 2024

Tabel 1.4
Program Perencanaan pengelolaan Objek Wisata Puncak Igir Kandang,
Desa Clekatakan

No.	Program	Hasil
1.	Pembangunan Infrastuktur	1. Pembangunan akses jalan ke tempat wisata puncak igir kandang 2. Pembangunan Gazebo atau tempat istirahat wisatawan 3. Tempat Parkir 4. Wc 5. Mushola
2.	Pemenuhan Fasilitas Standar	Pemenuhan fasilitas standar ini tidak hanya berguna untuk pengunjung, tetapi juga bermanfaat untuk pengelola objek wisata igir kandang, pemenuhan fasilitas standar ini berupa (kesehatan, keamanan, komunikasi atau internet, tempat makan atau warung)
3.	Pembuatan Daya Tarik wisata	1. Pembangunan taman bunga matahari, yang hanya ada pada awal tahun 2. Area camping yang nyaman dengan view gunung slamet 3. Pembuatan cafe diatas bukit
4.	Program Dinas Pariwisata	1. Pelatihan Pengelolaan Media Sosial 2. Pelatihan Agrowisata

Dari table diatas, bahwa beberapa program yang di sajikan merupakan langkah awal dalam mengelola dan memberdayakan masyarakat melalui objek wisata igir kandang.

4. Tahap Pemformalisasi

Pada tahap ini bapak dulatif mengatakan :

“ Setelah beberapa program sudah kami susun seperti, pelatihan social media sosialisasi agrowisata, pengembangan wisata dengan mengadakan area camping, untuk memproses ini tentunya kami membutuhkan pendanaan, untuk pendanaan pemberdayaan ini kami dibantu oleh pemerintah desa, terkecuali jika ada pendanaan dari luar desa maka kami membantu pengelola atau masyarakat dalam pembuatan proposal pendanaan.”⁷⁵

5. Tahap Pelaksanaan

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Dulatif Koordinator pengelola objek puncak igir kendang mengatakan bahwa :

“ Sejak tahun 2019 kami pemerintah desa dan segenap masyarakat beramai-ramai membuat badan usaha, dan untuk membuat badan usaha ini juga harus ada badan-badan yang mengisi usaha. Dengan langkah awal yang dilakukan adalah dengan menggali potensi, sasaran kami terarah langsung ke bukit yang berada di desa clekatakan ini. Karena pada saat kami lihat bahwa bukit ini memiliki potensi wisata yang unik dan memiliki perbedaan dengan bukit lain, seperti keindahan alamnya, pemandangan bukit ataupun gunung-gunung sekitar bukit, dan keindahan sunset dan sunrise. Pada tahun 2019 kami berani membuka objek wisata ini, pada mulanya kami membuka perkemahan dengan skala kecil, tetapi seiring berjalannya waktu tempat ini menjadi rame pada tahun 2020. Pada awal dibukanya wisata ini, kami selaku jajaran pengelola objek igir kendang merasa kewalahan, karena pada saat itu objek ini sudah ramai dikunjungi oleh banyak wisatawan sebelum semua sarana dan prasana selesai dibangun. Tentunya lonjakan dari banyaknya wisatawan yang hadir, tentu menghambat pembangunan yang ada disekitar objek igir kandang. Wisata igir

⁷⁵ Hasil wawancara dengan pihak pegelola objek wisata igir kandang, 15 Maret 2024

kandang ini akan dijadikan wisata unggulan di Desa Clekatkan, Kecamatan pulosari, Kabupaten pemalang. Dengan daya tarik utama yang disajikan adalah keindahan alam pegunungan dan spot foto yang indah. Objek yang dirancang seperti taman bunga, terutama bunga matahari menjadi daya tarik utama para wisatawan. Karena taman bunga matahari ini akan ada pada awal tahun”⁷⁶

Bapak Sukirno selaku wakil koordinator pengelola objek wisata Puncak Igir Kandang juga menambahkan :

“ Bahwa kami para pengelola dan masyarakat bergotong royong saling membantu dan membangun satu persatu yang dibutuhkan untuk mendirikan objek wisata ini, seperti akses jalan, membuat fasilitas umum seperti tempat parkir, Wc, Mushola, dan gazebo atau tempat istirahat untuk para pengunjung. Hal ini bertujuan demi kenyamanan para wisatawan. Selain itu untuk penempatan tiket kami menyesuaikan dengan tempat wisata yang ada disekitar atau objek wisata yang dekat dengan objek wisata kami. Kami juga sering melakukan study banding, lokakarya tingkat provinsi, untuk tau bagaimana cara mengelola objek wisata ini dengan baik dan dapat dikenal oleh banyak masyarakat luar”.⁷⁷

Sedangkan untuk hal pemasaran atau promosi objek wisata igir kendarang ini Bapak Dulatif kembali menambahkan :

“masyarakat yang mengikuti adanya pemberdayaan melalui pelatihan pengelolaan media sosial yang dipimpin langsung oleh dinas pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Pemalang, pelatihan ini dimaksudkan untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia dalam hal pengelolaan media sosial, serta meningkatkan kemampuan masyarakat. Dengan tujuan agar masyarakat memahami dasar media sosial dan bagaimana cara melakukan promosi menggunakan media sosial di berbagai media sosial yang

⁷⁶ Hasil wawancara, 15 Maret 2024

⁷⁷ Hasil wawancara, 15 Maret 2024

ada. Tapi pelatihan ini juga masih terbilang belum efektif. Karena dukungan dari masyarakat, serta sarana dan prasarana juga sangat mempengaruhi kelancaran dalam setiap pelatihan atau program yang dilakukan ini. Media social yang kami gunakan untuk promosi menggunakan Facebook, Instagram, Tiktok dan YouTube”⁷⁸

Berdasarkan wawancara tersebut mendapatkan kesimpulan bahwa pemerintah desa dan masyarakat sekitar mengoptimalkan fasilitas-fasilitas untuk kenyamanan para pengunjung. Selain itu pelatihan social media ini juga tentunya berdampak positif bagi objek wisata dan masyarakat yang berada di daerah objek wisata, dampak yang bisa dilihat seperti meningkatnya jumlah pengunjung, karena adanya bantuan promosi, meskipun belum maksimal. Selain dampak social media, dampak dari penyediaan fasilitas yang memadai. Dari hasil wawancara juga dapat disimpulkan bahwa pemerintah desa, masyarakat dan Dinas Kepariwisata Kabupaten Pemalang berupaya untuk memberikan yang terbaik agar pelaksanaan pemberdayaan melalui objek wisata ini bisa berjalan dengan maksimal.

6. Evaluasi

Untuk evaluasi bapak Nanang mengatakan :” kami setiap bulan sekali melakukan pertemanan rutin, yang berkaitan dengan pengelolaan wisata seperti bagaimana peningkatan wisata, serta kendala dalam pengembangan, dan kendala apa yang masyarakat rasakan, selain itu kami juga menampung aspirasi masyarakat untuk selanjutnya dan memikirkan program baru untuk memberdayakan masyarakat”⁷⁹

⁷⁸ Hasil wawancara, 15 Maret 2024

⁷⁹ Hasil wawancara 2024

Tabel 1.5

Evaluasi Pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan objek wisata di Desa Clekatakan, Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang

No	Aspek Evaluasi	Indikator	Hasil
1.	Partisipasi Masyarakat	- Tingkat keterlibatan masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan - Jumlah kegiatan yang melibatkan masyarakat	- Partisipasi masyarakat belum maksimal dalam pelaksanaan dan perencanaan pemberdayaan masyarakat melalui objek wisata ini - Jumlah kegiatan yang melibatkan masyarakat seperti pelatihan social media, program penanaman jeruk lemon yang merupakan bentuk kerjasama dari pihak swasta.
2.	Peningkatan Kapasitas	- Pelatihan yang telah diikuti masyarakat dalam peningkatan mengelola objek wisata Igir Kandang	- Pelatihan pengelolaan Sosial Media dan pelatihan agrowisata
3.	Kesejahteraan sosial	- Ketersediaan fasilitas umum untuk mendukung kebutuhan masyarakat	- Adanya sejumlah warung yang difungsikan untuk masyarakat sekitar untuk berjualan seperti

			makanan
4.	Kerjasama stakeholder	- Jumlah kerjasama yang dilakukan dengan pihak eksternal (swasta, pemerintah dan akademisi)	- Untuk saat ini jumlah kerja sama yang dilakukan pihak pemerintah desa dengan pihak swasta yaitu PT Suur Lemoen Indonesia Jakarta sebagai sarana pengembangan wisata agriculture
5.	Promosi dan Pemasaran	Strategi pemasaran yang sudah dilakukan	- Strategi pemasaran yang sudah dilakukan adalah dengan memanfaatkan social media seperti Facebook, Instagram, YouTube, dan Tiktok.

Dari hasil wawancara diatas bisa disimpulkan bahwasanya semua program sudah berjalan dengan baik walaupun belum maksimal, terutama pada bidang promosi atau pemasaran, dimana dalam kegiatan ini perlu ditingkatkan lagi dalam pengelolaan social media secara luas dan lebih menarik, seperti pembuatan konten-konten yang menarik untuk meningkatkan pemasaran objek wisata. Selain itu juga adanya perlu menjalin kerja sama atau stakeholder dengan pihak objek wisata lain seperti paket objek wisata. Hal ini tentunya akan berdampak baik untuk peningkatan objek wisata puncak igir kendang. Selain pemasaran, adanya penambahan seperti objek wisata baru juga dapat menarik minat pengunjung.

Tabel 1.6
Jumlah Pengunjung/Wisatawan dari Tahun ke Tahun di Objek
Wisata Puncak Igir Kandang, Desa Clekatakan, Kecamatan Pulosari,
Kabupaten Pemalang

No.	Tahun	Jumlah Pengunjung
1.	2019	110.320 Pengunjung
2.	2020	17.454 Pengunjung
3.	2021	16.223 Pengunjung
4.	2022	19.157 Pengunjung
5.	2023	18.143 Pengunjung
6.	Januari 20204 - 30 Juni 2024	14.174 Pengunjung

Sumber : Profil Objek Wisata Igir Kandang, Desa Clekatakan, Kecamatan Belik Kabupaten pemalang.

Melihat data diatas, bahwasannya pengelola harus lebih ekstra dalam pengembangan objek wisata, melihat jumlah wisatawan setiap tahun selalui mengalami naik dan turun tingkat kunjungan wisatawan. Bisa dilihat juga bahwasannya objek wisata ini mengalami peningkatkan pengunjung yang pesat pada tahun 2019 yaitu 110.320 pada awal dibukanya, karena masih dibilang baru makanya masyarakat antusias untuk berdatangan ke wisata ini. Namun ditahun berikutnya terlihat penurunan pengunjung yang begitu pesat yaitu 17.454 pengunjung. Jika dilihat dari tahun ke tahun maka bisa disimpulkan bahwa jumlah pengunjung stabil yaitu 17.000 pengunjung pertahun.

7. Terminasi

Terminasi pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan objek wisata merupakan upaya strategis untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi, melestarikan budaya local, dan menjaga keberlanjutan lingkungan. Namun setiap program pemeberdayaan memiliki siklus yang harus berakhir atau diterminnasi setelah mencapai tujuan yang ditetapkan.

Dalam hal ini bapak Dulatif menjelaskan :

“Pada tahap terminasi pihak pemerintah desa belum melakukan pemutusan hubungan, hal ini bisa dilihat bahwa pemerintah masih melibatkan pemerintah daerah seperti Dinas Kebudayaan Pariwisata Kabupaten pemalang, dan perusahaan swasta dalam pemberdayaan masyarakat Seperti PT Suur Lemoen Indonesia yang ada di Jakarta.”⁸⁰

E. Pengembangan Objek Wisata Puncak Igir Kandang, Desa Clekatakan, Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang

macam cara dalam mengembangkan wisata Puncak Igir Kandang. Puncak Igir kandang merupakan salah satu wisata unggulan yang berada di Desa Clekatakan. Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang. Pengembangan ini adalah langkah untuk lebih membangun dan mengembangkan semua program yang sudah di jalankan. Pengembangan ini terlu dilakukan untuk lebih meningkatkan objek wisata igir kandang ini. Beberapa pengembangan yang dilakukan oleh pihak pengelola objek wisata adalah sebagai berikut :

1. Penambahan sarana dan prasarana

Pengembangan sektor wisata merupakan langkah strategis dalam meningkatkan daya tarik suatu daerah. Dengan perbaikan aksesibilitas, seperti jalan, transportasi umum, dan fasilitas parkir, wisatawan dapat lebih mudah menjangkau lokasi-lokasi wisata. Selain itu, pengembangan infrastruktur pendukung, seperti hotel, restoran, dan area publik yang ramah lingkungan, akan memberikan pengalaman yang lebih baik bagi pengunjung. Untuk penambahan sarana dan prasarana pihak pengelola menjelaskan bahwa pada tahun 2025 akan ada pembangunan jalan beton, hal ini tentunya akan lebih mempermudah pengunjung menjangkau tempat wisata.

2. Memperluas Pemasaran

Dalam strategi pemasaran khususnya dibidang pariwisata perlu diterapkan mengingat banyaknya pesaing yang ada. Promosi merupakan

⁸⁰ Hasil wawancara , 15 Maret 2024

salah satu strategi pemasaran yang dilakukan dan sangat efektif. Melalui kegiatan promosi seperti periklanan, promosi penjualan, organisasi perdagangan dapat meningkatkan daya tarik produknya bagi wisatawan. Pemasaran objek wisata adalah proses penting yang bertujuan untuk menarik pengunjung dan meningkatkan daya tarik wisata tersebut. Dengan mengandalkan konten visual yang menarik, kolaborasi dengan influencer, serta penyelenggaraan acara spesial, objek wisata dapat menciptakan daya tarik bagi minat wisatawan. Menurut bapak dulatif mengatakan :

“ Untuk memperluas promosi kami baru menggunakan sosial media yang ada, dan tentunya membuat konten konten menarik agar banyak wisatawan bisa tertarik berkunjung kesini”.⁸¹

Cara memperluas pemasaran juga bisa dilakukan dengan menjalin kerja sama beberapa biro pariwisata, seperti mengadakan paket wisata yang menarik. Hal seperti ini tentunya akan menarik banyak pengunjung.

3. Penambahan spot wisata baru

Penambahan spot baru dalam objek wisata tentunya akan menarik kembali para pengunjung. Dalam hal ini masyarakat dan pihak desa harus bekerja sama untuk saling menumnuhkan ide-ide kreatif mereka dalam memanfaatkan sumber daya alam yang ada di Desa Clekatakan.

Dilihat dari sumber daya alamnya, spot baru yang cocok untuk objek ini seperti wisata edukasi dari kalangan anak-anak TK dan bisa untuk kalangan umum. Contoh dari wisata edukasi adalah bagi para pihak pengelola memberikan pengarahan dalam hal seperti penanaman pohon. Oleh karena itu, pihak wisata juga harus bersedia menyediakan bibit tanaman.

Hasil penelitian ini secara umum adalah pemberdayaan masyarakat berbasis pengembangan wisata desa clekatakan yang dikembangkan merupakan kegiatan peningkatan ekonomi dan pengelolaan sumber daya manusia dan alam agar lebih berkembang.

⁸¹ Hasil wawancara, 15 Maret 2024

Dalam partisipasi masyarakat dalam pembangunan masyarakat berperan pada tahap pengembangan seperti halnya pada tahap perencanaan, masyarakat desa clekatakan melakukan musyawarah untuk mengembangkan objek wisata igir kendang dengan sepenuhnya melibatkan kepala desa clekatakan, pada tahap implementasi masyarakat desa clekatakan terlibat dalam pengelolaan usaha-usaha pariwisata yang ada di desa clekatakan dalam tahap pengawasan masyarakat diawasi dan di kontrol yang sangat substansi dalam pengembangan wisata.

Dengan adanya dukungan penuh dari pemerintah desa clekatakan banyak mendapat bantuan materi maupun non materi dari pemerintah Kabupaten Pemalang karena ada nya objek wisata igir kendang yang terletak di desa clekatakan menambah keunikan di Kabupaten Pemalang.

F. Analisis Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Objek Wisata Igir Kandang

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang yang tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Pemberdayaan masyarakat dinilai sebagai salah satu pendekatan yang sesuai dalam mengatasi masalah social terutama kemiskinan yang dilaksanakan berbagai elemen mulai dari pemerintah, dunia usaha dan masyarakat melalui sebuah organisasi yang melibatkan sebagian masyarakat masyarakat setempat. Melalui pemberdayaan masyarakat yang ada di desa clekatakan dengan adanya objek wisata igir kendang dapat memberdayakan masyarakat seperti halnya potensi yang ada di objek wisata igir kendang tersebut.

Dengan melihat potensi yang ada di desa clekatakan seperti halnya jalur pendakian gunung slamet, wisata religi makam Syech Hasan Abidin, dan produk UMKM berupa kerupuk dan keripik yang dikelola oleh masyarakat desa clekatakan. Dalam hal ini tentunya banyak memberikan manfaat atau dampak yang positif terhadap masyarakat desa clekatakan dengan adanya pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan dalam suatu masyarakat dapat

dilakukan dengan berbagai cara, terutama melihat kondisi sekitar tempat yang akan diberdayakan, kondisi social ekonomi masyarakat. Pemberdayaan masyarakat bermaksud memperkuat masyarakat, dengan cara menggerakkan serta mendorong untuk menggali potensi pada dirinya dan berani bertindak memperbaiki kualitas hidupnya. Pemberdayaan maupun pengembangan masyarakat tidak hanya menjadi tanggungjawab individu, melainkan menjadi tanggung jawab bersama. Dari pernyataan tersebut, pemberdayaan masyarakat yang identic dengan ciri dari, oleh dan untuk masyarakat, sangat mengharapkan keterlibatan masyarakat untuk mencapai tujuan bersama, sangat mengharapkan masyarakat tidak akan tercapai dengan optimal tanpa ada nya kerja dan gotong royong.

Menurut bapak sukirno :

“ adanya objek wisata igir kandang dijadikan sebuah kelompok paguyuban untuk dalam pengelolaan objek wisata. Dalam pengelolaan ini tidak hanya melibatkan pemerintah desa saja, alasannya agar masyarakat dapat bergerak aktif dalam pengambilan keputusan, dan transparasi mengenai biaya penanganan yang dibutuhkan dalam pengelolaan objek wisata igir kendang.”⁸²

Dengan suksesnya pengembangan objek wisata dapat dilihat dari berbagai upaya yang telah dilakukan seperti :

1. Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) biasa dilakukan melalui pendidikan, pelatihan, dan keikutsertaan dalam seminar, diskusi lain sebagainya serta di bidang-bidang kepariwisataan. Menurut hasil hasil wawancara Bapak Dulatif dengan adanya pengembangan objek wisata igir kendang ini membuat masyarakat sangat antusias untuk berlomba lomba memperkenalkan kekayaan alam yang ada di desa clekatakan keluar desa.⁸³

⁸² Hasil wawancara dengan wakil koordinator pengelola objek wisata igir kandang, 17 Juni 2024

⁸³ Hasil wawancara coordinator 20 Juli 2024

2. Kemitraan atau kerja sama saling menguntungkan antara pihak pengelola objek wisata igir kendang dengan para perusahaan pariwisata di kota atau pihak pembina objek wisata dalam hal ini pihak dinas pariwisata daerah. Bidang-bidang usaha yang dikerjasamakan antara seperti akomodasi, pelatihan dan lain-lain.
3. Kegiatan pemerintahan di desa. Kegiatan dalam rangka desa yang dilakukan oleh pemerintah desa, antara lain seperti rapat-rapat dinas, study banding dan jenis kegiatan lainnya.
4. Promosi wisata harus sering dipromosikan melalui berbagai media. Promosi yang dilakukan untuk desa wisata menggunakan banner, social media.
5. Membina masyarakat` Penduduk desa yang tidak memiliki pekerjaan, dapat dikelola untuk membantu pengembangan wisata
6. Adanya evaluasi dari pemberdayaan dan pengembangan objek wisata. Bentuk evaluasi yang dilakukan berupa mengenai strategi pengelolaan objek wisata berupa, peningkatan wisatawan, perbaikan sarana dan prasarana yang memadai wisatawan, peningkatan kreativitas untuk memberikan daya tarik baru objek wisata.

G. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pemberdayaan masyarakat melalui Pengembangan Objek Wisata Igir Kandang.

Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan objek wisata igir kendang menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan kesejahteraan dan memberdayakan komunitas lokal. Namun, proses ini tidak selalu berjalan mulus, karena terdapat berbagai faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi keberhasilan pengembangan tersebut.

Pertama faktor pendukung, sumber daya alam dan budaya lokal keberagaman alam dan budaya yang dimiliki oleh desa clekatan menjadi potensi utama dalam pengembangan objek wisata. Sumber daya alam yang melimpah menjadikan daya tarik utama bagi para wisatawan. Keberadaan unsur-unsur inilah dapat mendorong masyarakat untuk lebih menghargai dan melestarikan warisan lokal sekaligus membuka peluang baru. Keterlibatan

yang selanjutnya adalah keterlibatan pemerintah, peran pemerintah sangat penting dalam mendorong pengembangan objek wisata. Pemerintah dapat memberikan dukungan berupa kebijakan, pembiayaan, infrastruktur, serta pelatihan bagi masyarakat. Kebijakan mendukung atau program pemberdayaan masyarakat berbasis wisata dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata.

Kemudian, kemitraan dan sektor swasta kemitraan antar masyarakat dan sektor swasta, seperti pelaku industri pariwisata lokal, dapat meningkatkan kapasitas pengelolaan wisata. Kolaborasi ini memberikan keuntungan dalam hal promosi, pendanaan dan pengelolaan. Sehingga objek wisata dapat berkembang secara berkelanjutan.

Pendidikan dan pelatihan pemberdayaan masyarakat dalam sektor wisata memerlukan peningkatan kapasitas sumber daya manusia. Pelatihan seperti pengelolaan wisata, pengelolaan social media untuk promosi objek wisata, atau pelatihan wirausaha dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menjalankan usaha wisata secara mandiri. Dukungan infrastuktur yang baik seperti jalan, transportasi, listrik, dan akses internet sangat penting untuk mendukung kenyamanan wisatawan. Pembangunan fasilitas seperti tempat parkir, tempat ibadah dan tempat istirahat wisatawan juga menjadi penunjang kelancaran pengembangan objek wisata Selain factor pendukung diatas, faktor utama dalam pengelolaan objek wisata igir kendang ini adalah dukungan dari masyarakat sekitar, karena tanpa adanya dukungan dari masyarakat sekitar maka objek wisata ini tidak akan berjalan dengan maksimal.

Hal ini dijelaskan oleh Bapak Nanang

“ untuk factor pendukung disini bisa dilihat, keindahan alamnya yang beda dari wisata lain, akses jalan disini juga mudah mba, jaringan internet juga lancer, dan kami sebagai pengelola juga berusaha memfasilitasi untuk para wisatawan seperti gazebo, tempat parkir itu

untuk kenyamanan para wisatawan, dan untuk selanjutnya juga ada rencana akan dibuat cafe diatas bukit ini “⁸⁴

Selain faktor pendukung tentunya dalam pengelolaan objek wisata ini juga terdapat faktor penghambatnya. Faktor penghambat dalam pengelolaan wisata ini adalah, sumber daya manusia yang terlatih disektor pariwisata dapat menurunkan kualitas dalam pelayanan yang diberikan, sehingga wisatawan kurang puas. Pengembangan infrastruktur yang terhambat juga akan mempengaruhi kualitas wisatawan yang datang.

Menurut bapak sukirno menjelaskan :

“ Penghambat dalam menjalankan wisata ini salah satunya yaitu masyarakat yang kadang susah untuk diajak berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan. Padahal dari dinas sendiri pernah melakukan pelatihan seperti pengelolaan social media” ⁸⁵

Dalam mengembangkan objek wisata, faktor pendukung dan penghambat harus dikelola dengan baik. Sinergi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta sangat dibutuhkan untuk menciptakan sebuah destinasi wisata yang sukses dan berkelanjutan. Peningkatan infrastruktur, pelatihan SDM. Serta promosi serta efektif adalah kunci untuk mengatasi hambatan dan memaksimalkan potensi objek wisata yang ada.

Tabel 1.7

Pencapaian yang Didapat Dengan Adanya Pemberdayaan Masyarakat

Pencapaian yang didapat dengan adanya pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan objek wisata puncak igir kandang, desa clekatakan, kecamatan pulosari, kabupaten Pemalang.	1. Terciptanya lapangan pekerjaan 2. Menyadarkan masyarakat tentang aset potensi lokal yang ada 3. Meningkatkan Sumber Daya Manusia 4. Produk dan aset lokal bisa
---	--

⁸⁴ Hasil wawancara dengan pengelola objek wisata igir kandang, 11 Juli 2024

⁸⁵ Hasil wawancara, 11 Juli 2024

	dikenal oleh banyak masyarakat luar
	5. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat jangka waktu panjang dan berkelanjutan
	6. Meningkatkan kepercayaan diri masyarakat agar bisa berkembang dan bisa menunjang kemandirian.

Desa clekatakan merupakan kawasan yang layak dikembangkan sebagai tujuan wisata. Potensi yang dimiliki Desa Clekatakan selain Puncak Igir Kandang juga sekitarnya seperti jalur pendakian, wisata religi, dan UMKM masyarakat berupa keripik dan kerupuk, serta adanya seni dan busaya yang masih melekat di Desa clekatakan. Peningkatan jumlah pengunjung sangat besar dengan memanfaatkan potensi-potensi lokal yang ada di Desa Clekatakan. Selain itu juga masyarakat disekitar menjual seperti makanan khas di daerah Clekatakan, seperti nasi jagung, ondol yang cukup menarik bagi para pengunjung luar.

Jadi tujuan adanya pemberdayaan yang dilakukan ini agar masyarakat bisa memanfaatkan sumber daya alam yang ada untuk meningkatkan pendapatan perekonomiannya, menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat mampu berkembang secara optimal, memperkuat pengetahuan dan kemampuan serta menumbuhkan kepercayaan diri masyarakat agar bisa menunjang kemandirian.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan objek wisata puncak igir kandang selain memberdayakan sumber daya manusia melalui sosialisasi, yaitu dengan menjaga mengelola sumber daya alam yang dan dimanfaatkan tempat tersebut menjadi objek wisata yang sekarang ini dikenal oleh banyak masyarakat. Sesuai dengan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan objek wisata puncak igir kandang berdampak baik bagi masayarkat desa clekatkan. Melalui pengembangan objek wisata, masyarakat dapat dilibatkan secara aktif dalam berbagai aspek, mulai dari perencanaan, pengelolaan, hingga pemasaran. Ini memberikan kesempatan bagi mereka untuk memperoleh pendapatan tambahan, menciptakan lapangan kerja, serta mengembangkan keterampilan dalam bidang pariwisata.

Selain dampak ekonomi, pemberdayaan masyarakat juga memberikan manfaat dalam melestarikan budaya dan tradisi lokal, karena masyarakat menjadi lebih sadar akan nilai-nilai warisan budaya mereka dan pentingnya mempertahankannya. Kerja sama antara pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat setempat juga sangat penting untuk menciptakan ekosistem pariwisata yang berkelanjutan, yang dapat terus berkembang tanpa merusak lingkungan atau mengurangi kualitas hidup masyarakat.

Secara keseluruhan, pengembangan objek wisata yang melibatkan masyarakat dapat mendorong terciptanya kemandirian ekonomi lokal, pelestarian budaya, serta pembangunan yang berkelanjutan, selama dilakukan dengan pendekatan yang inklusif dan berbasis pada kebutuhan serta potensi lokal.

B. Saran

1. Pengelola Objek Wisata harus terus melakukan promosi masyarakat agar terus dan mengembangkan dan memanfaatkan sumber daya alam yang ada. sehingga masyarakat menjadi sumber daya yang semakin unggul.
2. Pengelola dan dibantu masyarakat menambah wisata baru yang lebih kreatif seperti wisata edukasi, taman edukasi ini bisa berupa penyediaan bibit tanaman. Sasaran utama taman edukasi bisa dari kalangan anak-anak TK dan bisa dari kalangan umum. Contoh dari taman edukasi ini adalah memberikan pengarahn pada pengunjung bagaimana cara penanaman bibit tanaman dengan baik.
3. Meningkatkan event dan promosi, rutin mengadakan event dan promosi juga dapat menarik pengunjung.



DAFTAR PUSTAKA

- A, Yoeti, Oka. *Pengantar Ilmu Pariwisata Edisi Revisi*. Bandung. Penerbit Angkasa.
- Ade M. dkk. “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pendampingan untuk Pengembangan Pariwisata pada Desa Sungai Kupah”. *Jurnal Abdidas* Volume 2 Nomor 2 Tahun 2021 Halaman 176-185
- Adon Nasrullah Jamaludin, *Sosiologi Perdesaan*, (Bandung, CV Pustaka Setia: 2015 h. 252-253
- Anwas. 2014 *Pemberdayaan Masyarakat di era Globalisasi* Bandung Alfabeta.
- Arcana P, dkk. “ Tata Kelola Desa Wisata Melalui Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal di Desa Tihingan Kabupaten Klungkung” Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional, Denpasar, Indonesia, *Jurnal Abdi Masyarakat*. Volume.01, Nomor.01, 2021. Halaman 36
- Astiana Rachmat, dkk. “ Pendampingan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Wisata di Kampung Biru” *Jurnal Bermasyarakat*. Volume. 3, Nomor.1, September 2022. Hlm 50.
- Atika Marzam, Ayu Usman Rasyid. “Eduwisata Bahari Berbasis Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Taman Laut Olele, Kab. Bone Bolango. Provinsi Gorontalo. Volume. 2, Nomor. 2. Tahun 2020.
- Astika Widiyanti, Dwita Hadi Rahmi. Tahapan Perkembangan Obyek Wisata di Hutan Lindung dalam Program Pemberdayaan Masyarakat “*Tourism Objects Development Stages in Protected Forests in Community Empowerment Programs*” Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta. Volume 09, Nomor 02, Juli 2022.
- Budi Pamungkas Gautama, dkk. “Pengembangan Desa Wisata Melalui Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 1 No 4, October 2020.
- Dadiara Ratanja Hartaty, dkk. “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata Aer Kaluar Sebagai Kawasan Ekowisata di Kota Ambon” *Communnity Development Journal* Vol.5 No. 1 Tahun 2024, Hal.1275-1279
- Dari Meiriana Suri, “ Pemberdayaan Masyarakat Sekitar Objek dengan memanfaatkan Modal Sosial” Universitas Islam Riau. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial* Volume.12, Nomor.3
- Dedek Albasir, “Pengembangan Objek Wisata Bukit Pangonan Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi

Kasus Desa Pajareseuk Pringsewu Lampung)”, (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro : 2019), h. 37-38 Ditjen Pariwisata. *Pengembangan Pariwisata*

Devy, Helln Angga. Pengembangan Obyek Dan Daya Tarik Wisata Alam Sebagai Daerah Tujuan Wisata Di Kabupaten Karanganyar (Studi Kasus Obyek Wisata Air Terjun Jumog di Kawasan Wisata Desa Berjo, Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar).*l Jurnal Sosiologi DILEMA* Vol. 32, No. 1 (2017).Dwidjowijoto,

Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*.PT Refika Aditama.Bandung, 2006.

Eko, Sutoro. 2002. Pemberdayaan Masyarakat Desa, Materi Diklat Pemberdayaan Masyarakat Desa. Samarinda.

Fildzah A'inun N, Hetty Krisnani, and Rusi Saprudin Darwis, "Pengembangan Desa Wisata Melalui Konsep Community Based Tourism" *Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no.3 (2015):

Fitria Carli Waseza, "Faktor-Faktor Yang Mendukung Pengembangan Objek Wisata Bukit Khayangan Di Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi", *Jurnal Nur El-Islam*, Volume 4 No. 1 : April 2017, h. 95

Hannaji Niki, dkk. "Pemberdayaan masyarakat dalam mengembangkan pariwisata di Desa Wisata Bayan" *Sekolah Tinggi Mataram*, Volume. 2, Nomor.1, Juli 2022

I Gede Pitana and Putu G Gayatri, *Sosiologi Pariwisata* (Yogyakarta: Andi Yogyakarta: 2005)

Ika Pujiningrum Palimbunga, *Ibid.*, h.19

I Made Adikampana, *Pariwisata Berbasis Masyarakat*, (Denpasar: CAKRA PRESS, 2017), h.1 *Berbasisi Masyarakat dalam RangkaPemberdayaan ekonomi Rakyat*. (Jakarta: 1990) Hlm. 23

Irwan, Andi Ngustang. "Strategi Keberdayaan Masyarakat Menuju Desa Wisata Berbasis Masyarakat Yang Berkelanjutan" *Universitas Negeri Makassar*, 2021

I Gusti Ketut Purnaya. "Pengembangan Model Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Objek Wisata Alas Kedaton". *Sekolah Tinggi Pariwisata Bali Internasional, Jurnal Ilmiah Hospitality Management*. Vol. 7 No. 2, Juni 2017 ISSN 2087 – 5576.

- Jumanti , Retno (2014). Pengaruh Berita Banjir di koran Kaltim terhadap kesadaran Lingkungan Masyarakat Kelurahan Termindung Permai Samarinda. E- Journal Ilmu Komunikasi. Volume 2. Nomor 2014 : 17-33
- Maesti Putri Diajeng, dkk. “ Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Sungai Ciliwung Berbasis Ekowisata” Bisnis Universitas Nasional, Jurnal Inovasi Penelitian, Volume.3, Nomor.6. Tahun 2022. ISSN 2722-9475
- Mardikanto, 2013. Pemberdayaan Masyarakat dalam Prespektif Kebijakan Publik. Bandung : Penerbit Alfabeta
- Mardikanto. Totok dan Poerwoko Soebatio, 2013. Pemberdayaan dalam Prespektif Kebijakan Publik, Bandung : Penerbit Alfabata
- Notoatmojo (2007), Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku, Jakarta PT. Rineka Cipta
- NurhadiFebrianti Dwi Cahyl Strategi Pengembangan Pariwisata Oleh Pemerintah Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerahl(Studi Pada Dinas Pemuda, Olahraga Kebudayaan, Dan Pariwisata Kabupaten Mojokerto). Jurnal Administrasi Publik(JAP). Vol.2 No.2
- Paturusi, Samsul A, 2001, *Perencanaan Tata Ruang Kawasan Pariwisata, Materi Kuliah Perencanaan Kawasan Pariwisata*, Program Pasca Sarjana Universitas Udayana Denpasar, Bali. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 1979 Tentang Penyerahan Sebagian Urusan Pemerintahan Dalam Bidang Kepariwisataan Kepada Daerah Tingkat I. BAB I Ketentuan Umum Pasal 1 Poin C,
- Prayitno, Ujianto Singgih, dan Indonesia, ed. Pemberdayaan masyarakat. Cetakan pertama. Jakarta: P3DI Setjen DPR, Republik Indonesia dan Azza Grafika, 2013.
- Riant Nugroho, dan Wrihatnolo, Randy R. Manajemen pemberdayaan::sebuah pengantar dan panduan untk pemberdayaan masyarakat. Jakarta: Elex media Komputindo, 2007.
- Ridwan Masri, dkk. “ Potensi Objek Wisata Toraja Utara Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Sumber Materi Geografi Pariwisata “ Jurnal Pendidikan, Volume.1, Nomor. 1, Januari 2016
- Rosmaladewi. 2018. Manajemen Kemitraan Multistaskeholder dalam Pemberdayaan Masyarakat. Yogyakarta: Deepublish.
- Rosmaladewi. 2018. Manajemen Kemitraan Multistaskeholder dalam Pemberdayaan Masyarakat. Yogyakarta: Deepublish.

- Tahrir Pabisangan Jemi, dkk. "Pemberdayaan Kelompok Kasper Wisata Burake di Objek Wisata Buntu Burake, Toraja". Universitas Kristen Indonesia Toraja. Vol. 5 No. 2 2024
- Saputra Hijrah, dkk. " Analisis SWOT Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan dan Potensi Lokal Melalui Pemberdayaan Masyarakat Untuk Mendukung Pengembangan Pariwisata di Desa Berik Lombok Tengah" Universitas Teknologi Digital Indonesia, Jurnal Pengabdian Masyarakat. Volume 2(1), 19—27. e-ISSN : 2829-1328
- Soerjono Seokanto. Sosial Suatu Pengantar (Jakarta: Rajawali Press. 1987) Hlm. 56
- Sopar, dkk. " Partisipasi Perempuan dan Pemberdayaan masyarakat di objek Wisata Pulau Banyak Aceh Singkil" Universitas Teuku Umar, Meulaboh. Volume. 4, Nomor.1, Maret 2023. Hlm.89
- Sri Koeswantono W, Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Menyulam Pada Ibu-Ibu Di Desa Pabuaran Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Bogor, Jurnal Sarwahita Vol. 11 No. 2 2014
- Sugi Rahayu, dkk. " Pengembangan *Community Based Tourism* Sebagai strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta" Universitas Negeri Yogyakarta. Jurnal Penelitian Humaniora. Volume.21, Nomor.1, Tahun 2016
- Suhartini. 2015 Pengaruh Keterampilan dan Kemampuan Karyawan Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Induksi Kerajinan Kulit mading Bantul Yogyakarta) Jurnal Univ. PGRI Yogyakarta.
- Sulistiyani, Ambar Teguh 2004. Kemitraan dan Modul- modul Pemberdayaan : Gava media World Bank. (2000). *World Development Report 2000/2001: Attacking Poverty*. Washington DC: World Bank.
- Suparjan. Pengembangan Masyarakat dari Pembangunan samapai Pemberdayaan. Yogyakarta: Aditya Media, 2003.
- Vidya Yanti Utami. Dkk, " Penerapan *Community Based Tourism* dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Upaya Pemberdayaan Sosial Ekonomi Masyarakat". Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Mataram, *The Journalish: Social and Government*. Volume 3 Nomor 3, 2022
- Wahyuningsih Ningning, Djuwita Diana. " Pemberdayaan Masyarakat Untuk Mendukung Pengembangan Desa Padabeunghar Menjadi Desa Penyangga Wisata" IAIN Syekh Nurjati, Volume. 4, Nomor. 1, Tahun 2022, p- p-ISSN : 2716-3377
- World Bank. (2000). *World Development Report 2000/2001: Attacking Poverty*. Washington DC: World Bank.
- Yurni Suasti, dkk. "Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Objek Wisata Minat Khusus Menuju Desa Wisata di Nagari Anduring Kecamatan 2x11 Kayu

Tanam Kabupaten Padang Pariaman”. Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat. Volume 5 Nomor 4 2023.

Zubaedi, 2013 Pengembangan Masyarakat. Jakarta : kencana . Negeri Walisongso Semarang.)



LAMPIRAN - LAMPIRAN



Lampiran 1. Pedoman Wawancara Penelitian

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman Wawancara Dengan Pengelola Objek Wisata Puncak Igir Kandang, Desa Clekatakan, Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang

1. Apa langkah awal yang harus dilakukan dalam persiapan pemberdayaan wisata Igir kandang ini?
2. Siapa saja yang terlibat dalam pengembangan wisata Igir Kandang?
3. Bagaimana cara mengidentifikasi potensi wisata yang ada di Desa Clekatakan ini?
4. Apa saja metode yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data tentang minat dan kebutuhan masyarakat terkait tentang pengembangan wisata?
5. Apa tujuan utama dari perencanaan pengembangan Objek Wisata Igir Kandang ?
6. Apa saja langkah-langkah yang diambil dalam pengembangan objek wisata?
7. Program apa yang diterapkan untuk mengembangkan objek wisata Igir Kandang?
8. Apa ada program pelatihan dan pengembangan keterampilan yang melibatkan masyarakat secara individu atau kelompok dalam pengembangan objek wisata?
9. Bagaimana pelaksanaan program yang sudah direncanakan dalam pengembangan objek wisata Igir Kandang?
10. Bagaimana cara memastikan bahwa semua pihak terlibat dalam pelaksanaan program?
11. Apa ada masalah atau kendala dalam pengembangan Objek Wisata Igir Kandang?
12. Apakah ada indikator yang menunjukkan bahwa program yang melibatkan suatu pihak dalam pengembangan wisata perlu di akhiri?

B. Pedoman Wawancara Dengan Petugas Desa Clekatakan, Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang

1. Desa Clekatakan terdiri dari berapa dusun?
2. Mayoritas Penduduknya bekerja apa?
3. Selain Objek Wisata Igir Kandang, apa ada potensi lain yang dimiliki Desa Clekatakan ?



Lampiran 2: Transkrip Hasil Wawancara

HASIL WAWANCARA

A. Hasil Wawancara Dengan Pengelola Objek Wisata Puncak Igir Kandang, Desa Clekatakan, Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang

Identitas Informan.

Nama : Dulatif

Jabatan : Ketua Koordinasi Pengelola Objek Wisata PIK

Hari/Tanggal : 15 Maret 2024

Waktu : Pukul 11.00 WIB

1. Apa langkah awal yang harus dilakukan dalam persiapan pemberdayaan wisata Igir kandang ini?

“Pada awalnya pemerintah desa dan masyarakat mengamati potensi apa yang paling menonjol di desa clekatakan, setelah itu mereka melakukan penyusunan pembangunan seperti pembangunan jalan, fasilitas umum, dan akses transportasi, dan bagaimana pengelolaan berupa pemasaran dan pengelolaan objek wisata nantinya. Selain itu juga merencanakan struktur pengelola objek wisata nantinya, saya dan masyarakat lain juga menunjukan dan mengajukan beberapa masyarakat dan tokoh masyarakat yang nantinya akan bergabung menjadi anggota pengelola objek wisata”

2. Siapa saja yang terlibat dalam pengembangan wisata Igir Kandang?

“Pihak yang terlibat dalam pelaksanaan pemberdayaan ini tentunya ada masyarakat, Dinas Kebudayaan dan pariwisata kabupaten Pemalang dan pemerintah Desa”

3. Bagaimana cara mengidentifikasi potensi wisata yang ada di Desa Clekatakan ini?

“Selanjutnya kami pemerintah desa dan masyarakat mengidentifikasi Sumber Daya Alam dan Sumber Daya Manusia yang nantinya akan menjadi ciri khas Desa clekatakan, dan juga menjadi Kawasan yang terkenal oleh masyarakat luar. Pada tahun 2019 pemerintah desa dan masyarakat tertarik pada salah satu bukit yang ada di desa clekataka, menurut masyarakat bukit ini memiliki ciri khas yang berbeda dari bukit

lainnya. Selain sumber daya alamnya, kita juga mengidentifikasi masalah atau mendengar aspirasi dari masyarakat dari sinilah kami pemerintah desa mengetahui masalah yang dihadapi masyarakat, seperti kurangnya pemahaman mengenai pengembangan diri, maka dari itu kami pemerintah desa melakukan akan merencanakan program yang akan membantu pengembangan sumber daya manusia yang ada di desa clekatakan.”

4. Apa saja metode yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data tentang minat dan kebutuhan masyarakat terkait tentang pengembangan wisata?

“Metode yang digunakan dalam hal ini adalah dengan melakukan wawancara langsung kepada masyarakat pada forum diskusi rapat”

5. Apa tujuan utama dari perencanaan pengembangan Objek Wisata Igir Kandang ?

“Tujuan dari adalah untuk memberdayakan dan mengembangkan potensi alam dan sumber daya manusia di desa clekatakan, sekaligus menjadikan objek wisata ini aset yang bisa dikenal oleh masyarakat luar”

6. Apa saja langkah-langkah yang diambil dalam pengembangan objek wisata?

“Pada perencanaan ini, awalnya dengan merencanakan pemilihan konsep pemberdayaan yang nantinya akan menjadi daya Tarik objek wisata, dan dalam hal ini ada beberapa pihak dari kalangan masyarakat mengusulkan dengan kalo nantinya wisata ini menyediakan area camping, taman bunga yang menambah keindahan bukit. Dalam hal ini para masyarakatlah yang menjadi fasilitator camping. Selain itu untuk kedepannya juga akan ada pembangunan jalanan beton, cafe diatas bukit, hal ini nantinya akan menguntungkan bagi masyarakat sekitar. Selain itu, kami juga menjalin kerja sama dengan perusahaan wisata tentang penanaman jeruk yang akan melibatkan masyarakat. Adapun program lain yang dibantu oleh dinas kepariwisataan kabupaten pemalang, seperti pelatihan social media, dan sosialisasi agrowisata. Hal ini tentunya sangat membantu masyarakat dan

mempermudah pembangunan objek wisata serta membantu pemerintah desa dalam pemberdayaan masyarakat”

7. Apa ada program pelatihan dan pemberdayaan keterampilan yang melibatkan masyarakat secara individu atau kelompok dalam pengembangan objek wisata?

“Program yang melibatkan individu atau kelompok itu ada, seperti pelatihan media sosial, pelatihan pelayanan wisata program ini dibantu oleh Dinas Kebudayaan Kabupaten Pematang Jaya”

8. Bagaimana pelaksanaan program yang sudah direncanakan dalam pemberdayaan objek wisata Igir Kandang?

“Sejak tahun 2019 kami pemerintah desa dan segenap masyarakat beramai-ramai membuat badan usaha, dan untuk membuat badan usaha ini juga harus ada badan-badan yang mengisi usaha. Dengan langkah awal yang dilakukan adalah dengan menggali potensi, sasaran kami terarah langsung ke bukit yang berada di desa clekatan ini. Karena pada saat kami lihat bahwa bukit ini memiliki potensi wisata yang unik dan memiliki perbedaan dengan bukit lain, seperti keindahan alamnya, pemandangan bukit ataupun gunung-gunung sekitar bukit, dan keindahan sunset dan sunrise. Pada tahun 2019 kami berani membuka objek wisata ini, pada mulanya kami membuka perkemahan dengan skala kecil, tetapi seiring berjalannya waktu tempat ini menjadi rame pada tahun 2020. Pada awal dibukanya wisata ini, kami selaku jajaran pengelola objek igir kandang merasa kewalahan, karena pada saat itu objek ini sudah ramai dikunjungi oleh banyak wisatawan sebelum semua sarana dan prasana selesai dibangun. Tentunya lonjakan dari banyaknya wisatawan yang hadir, tentu menghambat pembangunan yang ada disekitar objek igir kandang. Wisata igir kandang ini akan dijadikan wisata unggulan di Desa Clekatan, Kecamatan pulosari, Kabupaten pematang Jaya. Dengan daya tarik utama yang disajikan adalah keindahan alam pegunungan dan spot foto yang indah. Objek yang dirancang seperti taman bunga, terutama bunga

matahari menjadi daya tarik utama para wisatawan. Karena taman bunga matahari ini akan ada pada awal tahun”

9. Bagaimana cara memastikan bahwa semua pihak terlibat dalam pelaksanaan program?

“Bahwa kami para pengelola dan masyarakat bergotong royong saling membantun dan membangun satu persatu yang dibutuhkan untuk mendirikan objek wisata ini, seperti akses jalan, membuat fasilitas umum seperti tempat parkir, Wc, Mushola, dan gazebo atau tempat istirahat untuk para pengunjung. Hal ini bertujuan demi kenyamanan para wisatawan. Selain itu untuk penempatan tiket kami menyesuaikan dengan tempat wisata yang ada disekitar atau objek wisata yang dekat dengan objek wisata kami. Kami juga sering melakukan study banding, lokakarya tingkat provinsi, untuk tau bagaimana cara mengelola objek wisata ini dengan baik dan dapat dikenal oleh banyak masyarakat luar”

10. Apa ada masalah atau kendala dalam pemberdayaan Objek Wisata Igir Kandang?

“Kami setiap bulan sekali melakukan pertemanan rutin, yang berkaitan dengan pengelolaan wisata seperti bagaimana peningkatan wisata, serta kendala dalam pengembangan, dan kendala apa yang masyarakat rasakan, selain itu kami juga menampung aspirasi masyarakat untuk selanjutnya dan memikirkan program baru untuk memberdayakan masyarakat”

11. Apakah ada indikator yang menunjukkan bahwa program yang melibatkan suatu pihak dalam pemberdayaan wisata perlu di akhiri?

“Pada tahap terminasi pihak pemerintah desa belum melakukan pemutusan hubungan, hal ini bisa dilihat bahwa pemerintah masih melibatkan pemerintah daerah seperti Dinas Kebudayaan Pariwisata Kabupaten pemalang, dan perusahaan swasta dalam pemberdayaan masyarakat Seperti PT Suur Lemoen Indonesia yang ada di Jakarta.”

B. Hasil wawancara dengan Petugas Desa Clekatakan, Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang

Identitas Informan 1.

Nama : Dulatif
 Jabatan : Sekretaris Desa
 Hari/Tanggal : 17 Juni 2024
 Waktu : Pukul 10.00 WIB

Identitas Informan 2.

Nama : Burhan
 Jabatan : Staff Desa
 Hari/Tanggal : 17 Juni 2024
 Waktu : 11.00 WIB

1. Desa Clekatakan terdiri dari berapa dusun?

“Desa Clekatakan terdiri dari 5 Dusun yaitu Jawar, Soyi, Gunungsari, Kandanggotong, Srawadadi. dan memiliki jumlah penduduk kurang lebih 7000 jiwa, masyarakat di desa ini menganut kepercayaan agama islam NU”

2. Mayoritas Penduduknya bekerja apa?

“Untuk Mayoritas Penduduknya itu petani, tapi juga ada yang bekerja seperti buruh bangunan, karyawan, PNS”

3. Selain Objek Wisata Igir Kandang, apa ada potensi lain yang dimiliki Desa Clekatakan ?

“Potensi lain yg dimiliki desa clekatakan ini ada jalur pendakian gunung slamet, Makan syech Hasan Abidin yang ada di Dusun Soyi, Petilasan mbah dipajaya, mungkin kalo pendaki gunung slamet sudah akrab dengan petilasan itu. selain itu disini juga ada produk UMKM seperti Oalahan kripik dan kerupuk”

Lampiran 3 : Dokumentasi Penelitian

DOKUMENTASIPENELITIAN



Gambar 1.3

Wawancara dengan Pak Burhan
Selaku Staf Desa



Gambar 1.4

Wawancara Bersama Pengelola
Objek Wisata Igir Kandang



Gambar 1.5

Jalan utama menuju puncak Igir kandang



Gambar 1.6

Beberapa tenda milik masyarakat desa clekatakan yang berjualan di area wisata



Gambar 1.7

Taman Bunga yang baru dalam proses tanam.



Gambar 1.8

Patung Kuda yang menjadi Ikon Objek Wisata Igir Kandang



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

a. Identitas Diri

Nama Lengkap	: Vivi Apriliani
NIM	: 2017104037
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Tempat/tanggal lahir	: Pemalang, 12 April 2001
Alamat Rumah	: Gombong Gunung Kembang, Rt 06 / Rw 02, Kecamatan Belik kode pos 52356, Kabupaten Pemalang
Nama Ayah	: Rasmu
Nama Ibu	: Sairah
Nama Saudara Kandung	: Sumarno

b. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SD / MI : SD Negeri 1 Gombong
- b. SMP / MTS : SMP Negeri 3 Pulosari
- c. SMA / MA : SMA Negeri 1 Belik
- d. S1 : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

2. Pendidikan Non Formal

Pondok Pesantren Modern El – Fira 4 , Purwanegara, Purwokerto, Kabupaten Banyumas

Purwokerto, Januari 2025

Vivi Apriliani
NIM. 2017104037